

**A PRAGMATIC ANALYSIS OF PRESUPPOSITION IN MATA NAJWA
TALK SHOW “POLITIK SARUNG MA’RUF AMIN”**

SKRIPSI

*Submitted in partial fulfilment of the requirements
for the Degree of Sarjana Pendidikan (S.Pd)
English Education Program*

By:

AYU PUSPITA SARI
NPM. 1502050170



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FACULTY OF TEACHERS TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(Arabic Calligraphy)

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
NPM : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

- Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Dr. H. Elfianjo Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hi. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Diani Syahputri, M.Hum
2. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum
3. Ariful Haq Aceh, S.Pd., M.Hum



Scanned with
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari

N.P.M : 1502050170

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul Skripsi : A Pragmatic Analysis of Presupposition in *Mata Nazwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"*

sudah layak disidangkan.

Medan, 12 Agustus 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ariful Haq Aceh, S.Pd., M.hum

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Proposal : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ayu Puspita Sari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris

Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

*pl
ace
15/07/2019*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/07/19	Chapter I	<i>pl</i>	
31/07/19	Chapter II	<i>pl</i>	
02/08/19	Chapter III	<i>pl</i>	
31/07/2019	Chapter IV	<i>pl</i>	Complete

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 03 Agustus 2019

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi

Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.

Dosen Pembimbing

Artiful Haq Aceh, S.Pd., M.Hum

ABSTRACT

Ayu Puspita Sari. 1502050170. "A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin". Skripsi. Faculty of Teacher Training and Education. University Muhammadiyah of Sumatera Utara. 2019.

This study investigates presupposition in *Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"* and aimed to finding the types of presupposition based on Yule's theory and describing the truth meaning of presupposition based on context. The data were interpreted by using descriptive qualitative method. The result of the study showed 53 presupposition. 18 structural presupposition with percentage 34%, 10 factive presupposition and counter factual presupposition with percentage 18,8%, 8 existential presupposition with percentage 15%, 4 non-factive presupposition with percentage 7,5% and 3 lexical presupposition with percentage 5,6%. Finally, the findings showed all types of presupposition and get the truth meaning of the utterances in that talk show.

Keywords : Presupposition, Politik Sarung Ma'ruf Amin and Mata Najwa Talk Show.

ACKNOWLEDGEMENTS



First and above all, the researcher would like to express her thanks to Allah SWT, who has given her blessing and mercies, so that she could finish the study. Secondly, the researcher would like to express her thanks to our prophet Muhammad SAW, who has brought humans being from the darkness of civilization to better life.

In writing this study entilted "**A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”**", there was many difficulties and problem faced by her and without much help from the following people, it might be impossible for her to finish it. Therefore, she would like thanks to the peolpe mentioned below:

1. Dr. Agussani, M.AP as the Rector of University of Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd as Dean of FKIP UMSU who has given her recommenddation to carry out this research.
3. Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd as vise Dean 1 of FKIP UMSU, who has encourage her education in FKIP.
4. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum as the head of English Departement FKIP UMSU, and Pirman Ginting, S.Pd, M.Hum as the secretary of English Departement FKIP UMSU for their encouragement to the research during the process of writing this study.

5. Ariful Haq Aceh, S.Pd, M.Hum as my supervisor who has given her suggestion, ideas, comments and guidance in writing this study.
6. All lectures especially those of English Department for their guidance, advice, suggestions, encouragement during her academic year at FKIP UMSU especially my PA lecturer Erlindawaty S.Pd, M.Hum.
7. The reviewers lectures Drs. Diany Syahputri, M.Hum and Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum that give critic and suggestion in this research.
8. Special gratitude for my beloved parents, Suyatno and Katinem who patiently give their love, continuous prayer, and also support for the success of the researcher's study. Billion thanks to all the things that they have given. Always listening and understanding me when up and down condition. Love you more in the world.
9. To my beloved sister and brother, Titik Mentari and Surya Irmawan that always give me support, prayer and scolding to finish this study.
10. My big lovely PAPRIKA CHILI CABE gengs, Leli Roswinda, Kiky Lestari, Emma Kurniawati, Sri Rahayu that always besides me in every time and every condition. Give me support and many things that i cant get from another friend. Thank you luvluv.
11. My big boy causin that very ungodly with me. Always make me mad, sometimes stress and many again. Dedy Setiawan and Wawan Ardian. But i love them. Thank you for your big support to me. Best supporter.
12. To all my friends in FOC C-Morning English Department that stay with me in one semester until last semester. Thank you for four years we together and thank you for your support.

Finally, the researcher hopes that this study will be useful beneficial, and of course it will give a contribution for the readers even the researcher realizing that this thesis is still far from the perfectness.

Medan, Agustus 2019

Researcher
Ayu Puspita Sari
1502050170

TABLE OF CONTENTS

ABSTARCT	i
ACKNOWLEDMENT.....	ii
TABLE OF CONTENS	v
LIST OF FIGURES	viii
LIST OF TABLES	xi
LIST OF APPENDIXS	x
CHAPTER I : INTRODUCTION	1
A. Background of the Study.....	1
B. The Identification of the Problem	4
C. The Scope and Limitation	4
D. Formulation of the Problem	5
E. The Objetives of the Study.....	5
F. The Significance of the Study	5
CHAPTER II : REVIEW OF LITERATURE	7
A. Theoretical Framework.....	7
1. Pragmatic.....	7
2. Scope of Pragmatic	10

2.1 Deixis	10
2.2 Implicature	10
2.3 Presupposition	12
2.4 Speech Act	13
2.5 Entailment	13
3. Theory of Presupposition	15
3.1 Existential Presupposition	15
3.2 Factive Presupposition	15
3.3 Lexical Presupposition	16
3.4 Structural Presupposition	16
3.5 Non-Factive Presupposition	17
3.6 Counter Factual Presupposition	17
4. Mata Najwa Talk Show.....	18
B. Previous of the Studies.....	19
C. Conceptual Framework	21
CHAPTER III : METHOD OF RESEARCH	23
A. Research Design.....	23
B. Source of Data.....	24
C. Technique of Data Collection	24
D. Technique of Analyzing Data	25
CHAPTER IV : DATA AND DATA ANALYSIS.....	26
A. Data	26

B. Data Analysis	29
1. Structuctural Presupposition	29
2. Factive Presupposition	31
3. Counter-Factual Presupposition	32
4. Existential Presupposition.....	34
5. Non-Factive Presupposition.....	35
6. Lexical Presupposition	37
CHAPTER V : CONCLUSION AND SUGGESTION.....	39
A. Conclusion.....	39
B. Suggestion.....	40
REFRENCES.....	42
APPENDIXS	43

LIST OF FIGURES

Figures 1 : Anlytical Construct	21
---------------------------------------	----

LIST OF TABLES

Table 1 : The Occurances Type of Presupposition	27
Table 2 : The Participant of Types Presupposition in Utterances.....	28

LIST OF APPENDIXS

Appendixs I	Data From The Script
Appendixs II	Script of Mata Najwa Talk Show
Appendixs III	Biography of Najwa Shihab
Appendixs IV	Form K-1
Appendixs V	Form K-2
Appendixs VI	Form K-3
Appendixs VII	Berita Acara Bimbingan Proposal
Appendixs VIII	Lembar Pengesahan Proposal
Appendixs IX	Surat Pernyataan Plagiat
Appendixs X	Surat Pengesahan Seminar
Appendixs XI	Surat Permohonan Izin Riset
Appendixs XII	Surat Balasan Riset
Appendixs XIII	Lembar Pengesahan Skripsi
Appendixs XIV	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Appendixs XV	Curiculum Vitae

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background of the Study

English is the part of foreign language that can help people to socialize with each other and it can give some kinds information that has been used by many people in the world. Language is the premier achievement of humans and using it is something that all of us can do. Owens (2011:6) said that language can be defined as a socially shared code or conventional system for representing concepts through the use of arbitrary symbols and rule-governed combinations of those symbols.

Language are the parts of the larger process of communication. Communication can be done with a process of interaction between sender and listener which uses messages and produces feedback. To be successful in communication, all participants must understand the idea or feelings, perceptions and intentions. Many ways to make communication more effective. One of example is use varied of communication verbal and non-verbal communication.

Verbal communication is spoken such as casual conversation. Meanwhile, non-verbal communication can be from written language such as newspaper, literary works, talk show, etc. In conversation, sometimes the speaker assumes that certain information does not appear directly and that assumption is implicit and confusing. However, interlocutor and speaker must understand all the sentences meaning in that communication. That process called pragmatic.

Pragmatic is the study about meaning of the speaker. Yule (1996:3) said that pragmatic is concerned with the study of meaning as communicated by a speaker or writer and interpreted by a listener or reader. There are four areas of pragmatics concerned with; entailment, deixis, implicature or maxim and presupposition. Assumption can be done by making inference presented in utterances. For example, *Ayu's hat is red*. In this utterance the assumption of the hearer is *Ayu has a hat*. There is true assumed in a sentence which asserts other information. This is called presupposition and type of that presupposition is existential presupposition.

Presupposition is a thing that is presupposed it means to assume something true without proof. Yule (1996:25) remarked presupposition is something that the speaker assumes to be the case prior to making a utterances. In this case, speaker that has assumption when speaks about something and the assumption is known by the hearers relate to an utterances whose truth is taken for granted in discourse. The speakers and the hearers can be understood to sharing knowledge each other in a conversation.

Presupposition can occur when there exists two propositions which related each other. Sometimes, presupposition tends to be cancelled if inconsistent with background assumption, conversational implicatures and certain discourse context. Presupposition is a part of pragmatic since pragmatic is the study of the meaning of word in context and pragmatics can be used not only to analyze the linguistic form but also to analyze the context of the utterances. The phenomena of presupposition can also be found in talk show.

Talk show is a television or radio programmed in which people, especially distinguished people, are invited to talk an informal or formal way about various topics. Sometimes talk shows feature a panel guest, usually consisting of a group of people who learned or have great experience in whatever issue being discussed on the show for that episode. Other times, single guests discuss about their work or area. *Mata Najwa (Through Najwa's eyes)* is a talk show that is presented by Najwa Shihab and aired by Trans TV every Wednesday at 20.00 p.m.

Mata Najwa is an influential talk-show that takes a smart look at politics and current issues of the week with interviews with newsmakers. A hot issue in politics at this time is about the presidential election in 2019. First candidate in the presidential election in 2019 is Joko Widodo and Ma'ruf Amin. Second candidate is Prabowo Subianto and Sandiaga Uno. *Mata Najwa* invites Ma'ruf Amin as the mate of Joko Widodo in this talk show related to the presidential election on January 30, 2019. Ma'ruf Amin is the non-active chairman of the Indonesia Ulema Council (MUI) and has been frequently wearing a sarong to various events.

Sarongs are traditionally worn by *santri*. *Najwa* will present competent information related to Ma'ruf Amin's politics with his sarong in the presidential election. Before the presenter invites the newsmakers, she gives an opinion in as the preamble of the show. In the middle, the newsmakers are invited and interviewed by the presenter. The interviews between *Najwa Shihab* and Ma'ruf Amin contain presupposition. There are many kinds of talk shows which can be used to examine the phenomena of presupposition.

However, in this research the researcher is more interesting in *Mata Najwa “Politik Sarung Ma’ruf Amin”* that related in president election and presupposition have utterances can also have implicit meaning. By supposing an utterances correctly, there will be no misunderstanding in a conversation. In this research, the researcher choose the data and be analyzed to selected utterances in *Mata Najwa “Politik Sarung Ma’ruf Amin”*. Author choose some utterances in this talk show that can cause misunderstanding meaning.

B. The Identification of the Problem

The problem of this research could be identified as follow:

1. Mostly student or people don’t know about presupposition and types of presupposition especially in talk show utterances.
2. Presupposition has implicit meaning and can appear misunderstanding meaning.

C. The Scope and Limitation

The scope of this study is about pragmatic which is mainly concern to presupposition and type of presupposition that use in utterances by a guest and host in Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”. The types of presupposition based on Yule’s theory is (1) Existential presupposition; (2) Factive presupposition; (3) Lexical presupposition; (4) Structural presupposition; (5) Non-factive presupposition; and (6) Counter factual presupposition.

D. Formulation of the Problem

In the line with the background of the problems of the study are formulated as follow:

1. What is presupposition used by host and guest in utterances at Mata Najwa talk show “*Politik Sarung Ma’ruf Amin*” ?
2. How is the truth meaning of presuppositon utterances used in Mata Najwa talk show “*Politik Sarung Ma’ruf Amin*”?

E. The Objectives of the Study

Related to the problems the objectives are:

1. To find out the dominant types of presupposition used by selected utterances in Mata Najwa talk show “*Politik Sarung Ma’ruf Amin*”.
2. To find out the truth meaning of presupposition utterances selected in Mata Najwa talk show “*Politik Sarung Ma’ruf Amin*”.

F. The Significance of the Study

Finding of the study are expected to add theoritical and practical contribution.

1. Theoretically

The research can enrich a theory of presupposition relationed about language and context and can be one of the references about presupposition.

2. Practically

For academic society this research can give contribution about linguistic especially pragmatic presupposition in talk show. For student on the study of

program English Department, it can be used as reference to increase their understanding about presupposition.

CHAPTER II

REVIEW OF LITERATURE

A. Theoretical Framework

One of the most important in research is to be presented about theories that related to the scientific study itself and get the same perception on every variabel between reader and aauthor. This chapter used some theories also be useful as foundation for analysis the object of research.

1. Pragmatic

Pragmatic is part of lingusitic that concerns about meaning in communication between speaker and listener. This study can interpretation what people mean in particular context and influences context. People must be understood about pragmatic because they will understand not only literal meaning an utterances but also in direct meaning. Yule (2010:128) remarked that pragmatic is the study about indirect meaning that know what is meant when it isn't actually said and depend a lot of shared assumptions. Assumptions and expectation support by some insight into how more always communicated than is said.

Pragmatic have implicit meaning that consists of assumptions, purpose and goals. It can use to analyze how language is used in certain context. According Yule (1996:3) any four areas that pragmatic is concerned with to understand that way and briefly review relationship with another area of linguistics analysis there are:

1. *Pragmatic is study focused of speaker meaning*, that communicated by a speaker (writer) and implemented by listener (reader). It means deeper approach analysis on what people said to gain what exactly people mean by their speech rather than in implicit meaning of the speech themselves.
2. *Pragmatic is study focused of contextual meaning*. This type related what people say that interpret what people mean in particular context and influences context. It suppose a consideration of how speaker organize they utterances based with who, where, and situation they are talking.
3. *Pragmatic is study focused of how more meaning gets communicated than is said*. This approach focused on make inferences from listener about what is said to appear investigate the visible meaning. Unsaid in conversation can be recognized in communication which has a great deal of the speaker intended meaning.
4. *Pragmatic is study focused of the expression of relative distance*. The perspective what establish of the choice between spoken and unspoken which are tied to the notion of distance. Listener and speaker determines how much need to be said and how close on the assumption.

Based the definition above, it has close relation between linguistic form and people who use them. According McCready (2015:1) pragmatics is a tool by indispensable in the toolkit of the formal linguist interested in meaning. Pragmatic can also be used in analysis of phenomena linguistic like conversational implicature and speech act but also much more generally. For example assertability used in component of explanations of the ungrammaticality of certain kinds of trivial sentences.

In the same way, Huang (2006:1-7) stated that pragmatic is the systematic study of meaning by virtue of, or dependent on, the use of language and the central topics of inquiry include implicature, presupposition, speech act and deixis. Huang would underline two points why we need pragmatic. First, linguistics is underdeterminacy that means sentences and message actually

conveyed by the uttering of the sentences. Second, is simplification of semantic and syntax.

It means that its inclusion can effect a radical simplification of other core components such as semantic and syntax, in an overall theory of linguistic ability. Similarly, Owens (2011:24) redefined pragmatic is the study of language in context and concentrates on language as communication tool that is used to achieve social ends and to communicate rather than with the way language is structured.

Effective pragmatic requires understanding of the culture and of the individual. Meanwhile, Aceh (2014:2-3) told that pragmatic is the studies which refer to the meaning of language components that viewed externally. Pragmatic composed of the following communication intentions and recognized ways of carrying them out, conversational principal rules and type of discourse such as narrative and jokes of their conversation. Wilson (2015:4) stated that pragmatic is concerned with the speaker who she is and to whom she si speaking what intentions, beliefs and how what she says is affected by social circumstances, intstitutional structrus or social cultures constraints.

From all definition about pragmatic above, it can be concluded that pragmatic is part of linguistic which focused in language meaning use in context related in situation of context. Pragmatic is about utterances in who the speaker, when and where that utterances happened. Pragamatic focus in speaker intention about

language intends to use and how can speaker produce the best speech make listeners can interpret the true meaning of that speech related of their context.

2. Scope of Pragmatic

2.1 Deixis

Yule (2010:130) stated that deixis is bits of language that we can only understand in terms of the speaker's intended meaning. Deixis usually have to be interpreted in terms which person, place or time the speaker has in mind. Deixis actually use to have some fun in utterances. For example:

(1) You should have been here last week

(The context is she/he must stand by in a something place last week)

From sentences (1) it can be seen two deixis is *here* and *last week*. Word of *here* is deixis of place relative of the location of the participant in the utterances basiclly the speaker. Word of *last week* is deixis of time related temporal reference point in a moment of utterances.

2.2 Implicature

According to Potts (2014:15) implicature is requires of the speaker to reeason not only in terms their language but also their undestanding of the context and each other's goals and intentions. Then Potts explains conversational conversation are derived from first speakers during context of conersation. It means implicature can happen if speaker say something with some different meaning from what they

say. Basic of the assumption is implicature when each participant attempt cooperate to exchange of talk.

Conversation or speech can also may be direct, indirect or both. All time people can produce implicature but mostly unaware. Meanwhile, Yule (1996:35) stated that implicature is assume of the speaker is being cooperative and intends to communicate something and that something must be more than just what the words means. For example, if someone says *could you answer that email?* listener not usually answer *yes* instead that statement in non-linguistic act of answer that email. This example, the speaker use word of conventionally questions that make listener can think speaker making request.

To analyze conversational implicature context relate takes place are important in intrepreting the meaning. Different time, place or time can change meaning although in same utterances. Another example:

(2) A: We're going to cinema, would you join with us?

B: My uncle are visiting tonight.

(The context is that A and B are good brotherhood and A know that B seldom meets with her/his uncle since live out of the village)

In (2), B answer not related between A questions. Because not any relationship between cinema and B uncles. But, B usually answered A questions and A know B rarely meets with her/his uncle. So, A really understand that B can not going to cinema to spend all time with her/his uncle from village. B does not say that wil not going to cinema but he/she implies it.

Therefore, implicature conversational can show implicit meaning of the speaker and different from what literally say. Meaning of the speaker is important to expressing and recognizing of intention.

2.3 Presupposition

Saureland (2007:2) stated that presupposition is represented as felicity conditions in the lexical entries or certain morphemes. Then Saureland tell presupposition on the sentences processed in a compositional of the computation of the sentences based truth condition. Presupposition can be represented as domain restriction of the functions that represent the meanings of lexical entries, constituents, and sentences.

In addition, Yule (2010:133) wrote that presupposition is what speaker or writer assumes is true or known by a listener or reader. Listener can recognized which referent is intended if speaker usually use a referring expressionsa and can design lingusitic massage from basic of large scale assumptions about what listener already know. For example:

(3) Andi stop smoking after layoffs

Presupposition of (3): In the past Andi is smoker and in the past Andi still work.

(4) I wish i have a car

Presupposition of (4): She/he dont have a car.

In order to check presupposition, it be can used by underlying sentences involves negating sentences with particular presupposition and check if the

presupposition remains true. Presupposition important in production and comprehension of the speech act. Presupposition must be known assumed by the speaker and address for the speech to be related in a context of that utterances.

2.4 Speech Act

According Akmajian (2010:395, speech act is acts performed in uttering expressions. In some circumstances, speech act in utterances can influence the utterances. Meanwhile, Yule (2010:133) stated that speech act is the action performed by a speaker with utterances. Speech act have ways to consider in which interpret meaning of an utterances in terms of what speaker say.

In other, Huang (2006:93) said that speech act is uttering of the sentences an action within the framework of social institutions and conventions. According Akmajian (2010:396) there are four kind of the speech act : utterances acts, illocutionary acts, perlocutionary acts and prepositional acts. For example:

(5) I'll be there at seven a.m

Speech act of (5) you are not speaking but in performing in speech act of *promise*. It call direct speech act

2.5 Entailment

Yule (1996:25) said that entailment is something that logically follows from what is asserted in the utterances and sentences not speaker have entailments. For example :

(6) Ayu's brother has brought four diamonds.

In producing that utterances (6) the speaker usually can expect to have presupposition that person called Ayu has a brother. Speaker must also tell specific presupposition that Ayu has only one brother and that he has a lot of money. In real condition, all of that presupposition are the speaker's and all of them can be wrong. Sentences (6) have some entailment such as Ayu's brother bought something, Ayu's brother bought four diamonds, someone has bought four diamonds and other similar logical assumptions.

There are two types of entailment is one way entailment and two way entailment. One way means that sentences are untrue paraphrases each other. For example:

(7) Dede saw a crocodile.

(8) Dede saw an crocodile.

If Dede saw a crocodile, then she positively saw an animal. If she saw an animal, she could have seen a crocodile but not positively. It could have been a horse, a tiger, a mouse or else.

Other type is two way entailment means the sentences are paraphrases of each other. For instance:

(9) Kiki sits in front of Emma.

(10) Emma sits behind Kiki.

Sentences of (9) and (10) have meaning relationship between in front of and behind. That situation is a two way entailment between sentences. These sentences are paraphrases one and another.

3. Theory of Presupposition

Based on Yule (1996:25-32) there are six types of presupposition. Types of presupposition as follow:

3.1 Existential Presupposition

This existential presupposition is presupposition not only assumed to be present in possessive sentences, but more generally related existenti from utterances by using any experssions and the speaker assumed to be committed in existence of the entities named. For example :

(11) Someone stole Leli's motorbike

Pressupposition in that assumed is (a) a motorbike,(b) any stole and (c) someone with name Leli. Many presupposition from that assumed but, three pressupposition can represent of that utterances.

3.2 Factive Presupposition

Second type of presupposition is factive presupposition that means derived from some information and convey with words to indicate with a fact news or phenomena. It is usually followed by verb such as know, realize, regret, glad, be sorry, be proud that, be indifferent that, be sad that and so many. For example:

(12) Andi didn't realize that was raining outside and he has fever.

Presupposition of that sentences (12) is (a) Andi has fever and (b) It's raining outside. The use of *know*, *want* and *realize* is present about a fact from a utterances.

3.3 Lexical Presupposition

Lexical presupposition is presupposition with asserted meaning and usually present in direct utterances involving lexical items, stop, start and again. For example :

(13) Rahmat stop smoking after sick.

Presupposition of (13) is : (a) In the past Rahmat is smoker and (b) in the past Rahmat still healthy. This presupposition appear with use of word *stop* and *sick* that tell Rahmat ever smoke and healthy before sick, but now not again.

(14) Emma and Sri are late again.

Presupposition of (14) is : They was late before.

3.4 Structural Presupposition

This presupposition related with the use of certain word or phrases. In structural presupposition, certain word have been analyzed as conventionally and systematically in presupposing that part of the stuctural already assumed to be

true. WH-Question constructions in English is can interpreted with information after who form is already known . For example :

(15) What's in the closet?

Presupposition of (15) is : (a) there is something stored in the closet and (b) that closet is empty. Presupposition which stated *something* as a object and *what* as WH-Questions.

3.5 Non-Factive Presupposition

Non-factive presupposition is presupposition that assumed not be true or word that use in a utterances with ambiguity meaning. Verbs like dream, imagine and pretend as show in presupposition that what follows is not true. For example:

(16) I wish i have five diamonds now.

Presupposition of (16) is: She/He don't have five diamonds. The word if *wish* is not be true because in fact he/she don't have five diamonds.

(17) Ayu imagined she was in New Zealand.

Presupposition of (17) is: Ayu is want to go to New Zealand but in reality she was no in New Zealand.

3.6 Counter-Factual Presupposition

Counter-factual presupposition is which presupposed is not only true, but is the opposite from what is ture or present contrary fact. This condition usually use if-cluse in the sentences of presupposes of the information. For example:

(18) If today Shinta coming, He will meeting with Ayub.

Presupposition of (18) is: (a) Shinta not coming and (b) Shinta can't meeting with Ayub. This presupposition appear because any word *if, it* means not true.

(19) If you are my family, I would breakfast with you everyday.

Presupposition of (19) is: (a) He/She not my family and (b) She/He not breakfast everyday and (c) Me only his/her freind.

4. Mata Najwa Talk Show

Timberg (2002:15) said that talk show is point of intersection or site in which small or big group talk to itself while simutaneosly addresing in invisible but clearly defined collective audience. Talk show adressed an immediate and public audience at the same time are characterized by dual consciousness. Sometimes, talk show feature panel of guest consisting of grop of people who learned or have good experience in relation between issue of their work or area. Talk show staples as an opening monologue, celebrity interviews, audience participation and comedy bits in which cameras were taken outside the studio as well as music.

Talk show take theme relation with hot topic or hot issue which developing in a country. One of talk show in Indonesia is *Mata Najwa Talk Show*. *Mata Najwa* is one program on Trans 7, before on Trans 7 this program present on Metro Tv. It talk show held every Wednesday at 20.00 p.m. This talk show is hosted by Najwa Shihab, a woman that was working in Trans 7 as reporter, producer, anchor and

now a program owner since 2000 until now. Mata Najwa also has strong brand image that becomes references when any national issue/phenomena besides ILC.

After break in the last three month, the reappearance of Najwa Shihab on tv, now she back with specific treatment to accommodate guest who are able to present interesting show. It is unique and blend among shrewdness, witty banters, refreshing jokes and parody. It is informatively amusing simply offers a new alternative of enjoying hard topics without having to be an erudite academician. This talk show which discuss many topics related some events and issue politic.

B. Previous of the Studies

Analyzing of presupposition is quite common topic in research done by linguistic student. That is why so many thesis and researched articles having similar topic with this research. The researcher found a thesis entitled “*A Pragmatic Analysis of Presupposition in Genndy Tartrakovsky Hotel Transylvania*”. This research is a qualitative study applying descriptive-qualitative method. The subject of this research is a movie entitled *Hotel Transylvania* directed by Genndy Tartakovsky.

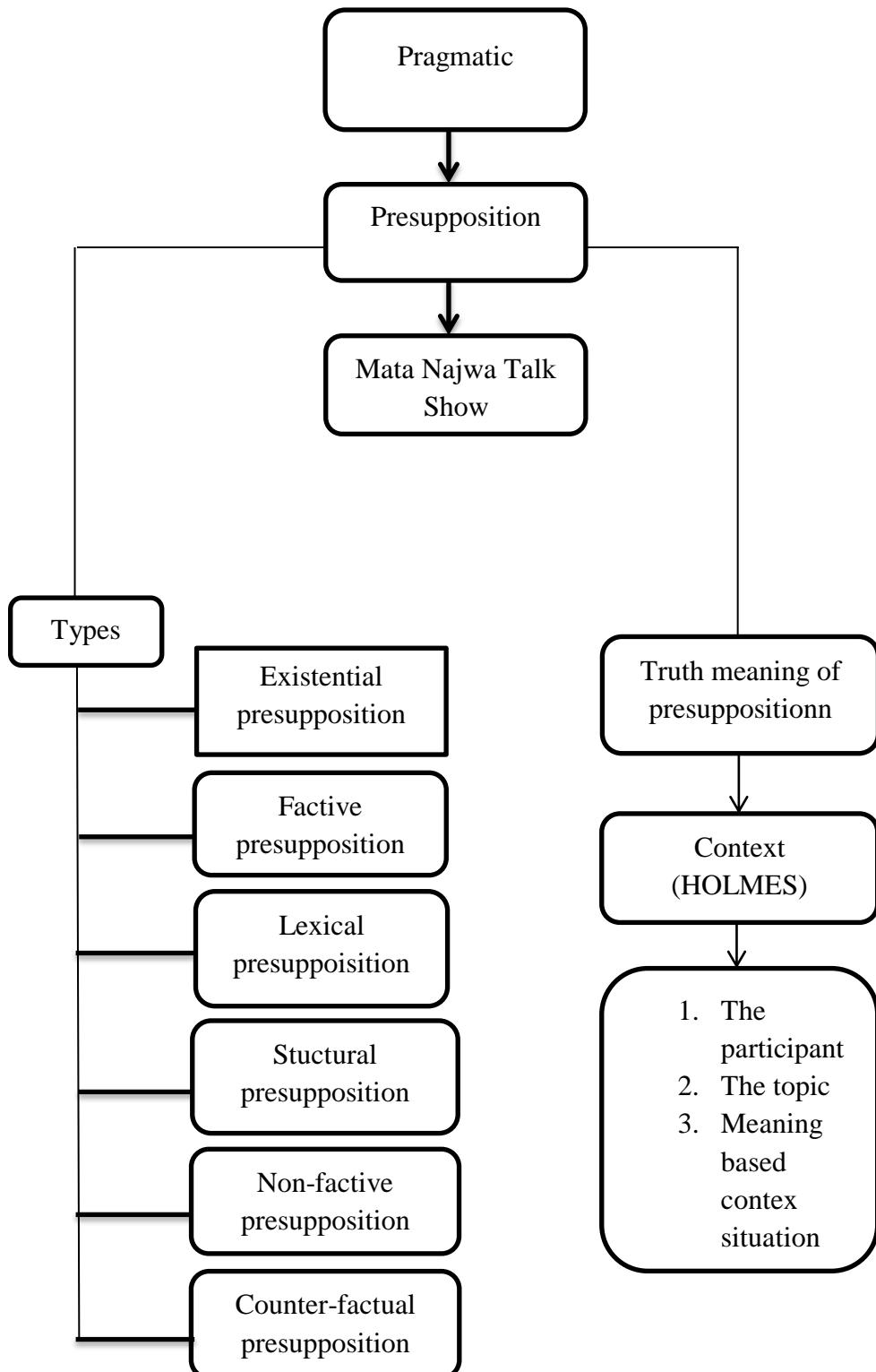
The objectives of this researched are to describe the types of presupposition used by the main character in *Hotel Transylvania* movie and to interpret the implied meaning of the main characters utterances in *Hotel Transylvania* movie. Yule’s theory of presupposition and Holmes theory of context are used by the researcher to answer the formulated research questions.

Another researched from Siti Nur Hikmah with entilted “*An Analysis of Language Presupposition in Advertisements of TV Channel in Indonesia*”. This researched discussed about presupposition used in advertisement of TV channel in Indonesia. The aimed of this research were to describe and find out the types of presupposition used in advertisement of TV channel in Indonesia. This research used descriptive qualitative method and Yule’s theory focused on analyzed advertisements of TV channel in Indonesia which use Englishbased on theory of Yule (1996:25) about presupposition.

There are six types of Presupposition: Existential Presupposition, Factive Presupposition, Lexical Presupposition, Non Factive Presupposition, Structural Presupposition, and Counterfactual Presupposition. That researched used note taking as instrument of this researchin order to get the valid data. Meanwhile, one the journal that used is from Indonesia EFL Journal with entilted “*Presupposition in The Jakarta Post’s Political Articles: A Pragmatic Approach*”.

This research investigated presupposition in the Jakarta Post daily newspaper’s articles in political column. It covers two problem is types of presupposition and triggers of presupposition. Those problems were identified by applying presupposition theory. The data were interpreted by using descriptive qualitative method since intended to describe a large number sentences, caluse adnd phrases rather than numbers.

C. Conceptual Framework



Figures 1 : Anlytical Construct

From that diagram above it, the conceptual framework shows that about the main concepts of the study. Pragmatic is study of language and linguistic concerned with study of meaning. The part of pragmatic is presupposition and Yule (1996:25-32) classified six types of presupposition, it is existential presupposition, factive presupposition, lexical presupposition, structural presupposition, non-factive presupposition and counter-factual presupposition. This study is to discover dominant type of presupposition utterances in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”* and find out the truth meaning of that presupposition in utterances based on Holmes theory about context.

CHAPTER III

METHOD OF RESEARCH

A. Research Design

The researcher has been conducted by using descriptive qualitative method in this research and analyses the subject of this study. It aimed to describe about type of presupposition in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”*. Fraenkel, Wallen and Hyun (2011:426) stated that qualitative research is research studies that investigate the quality of relationship, activities, situations, or materials are frequently. Cresswell (2012:16) propose six characteristic of qualitative research, they are:

1. Exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomenon.
2. Having the literature review play a minor role but justify the problem
3. Stating the purpose and research questions in a general and broad way so as to the participant experience.
4. Collecting data based on words from a small number of individuals so that the participant views are obtained.
5. Analyzing data for description and themes using text analysis and interpreting the larger meaning of the findings.
6. Writing the report using flexible, emerging structure and evaluate criteria, and including the researcher subjectives reflexivity and bias.

Point of the discuss is the way to collect, analyze, and get the valid data due to completing the research objectives based Yule’s theory espicially on the types of presupposition used by Mata Najwa Talk Show “*Politik Sarung Ma’ruf Amin*”.

B. Source of Data

The main data of qualitative research is language and action. This data limited to the arise of presupposition and the truth meaning of that utterances selected in Mata Najwa Talk Show. The researcher took the data from Mata Najwa Talk Show with theme “*Politik Sarung Ma'ruf Amin*” aired in January 30, 2019. Another source for completing this research is books about presupposition, pragmatic or another related with theme of this research and connected to the problem of this study as references.

Focus of this research is presupposition on that talk show. From data source, researcher can analyze focused on dominant types of presupposition based Yule’s theory and find out the truth meaning of presupposition in utterances of this talk show based on Holmes theory of context in utterances.

C. Technique of Data Collection

The technique of collecting data is a way to get the information that would be used in this research. This research used script of Mata Najwa Talk Show “*Politik Sarung Ma'ruf Amin*” to analyze the utterances. The writer used script of that talk show as main data and book related pragmatic or presupposition as second data. The research used the following steps.

First step, collect all data related from library or internet. Second step, researcher listened and watched to get the script of the data from Mata Najwa Talk Show. Third step, are selecting and picking up the data referring to the

problem of this research by classifying and selecting. The last step is arranges the data systematically with the objectives of the study.

D. Technique of Analyzing Data

Coming in this section, the researcher included these following steps for analysis are as follows:

1. The researcher identifying the utterances contained type and truth meaning of presupposition and arranging the data systematically based objective of the study.
2. Selecting and picking up the data to the problem of this study by classifying and selecting.
3. Calculating the percentage of the dominant type of presupposition with follows :

$$FK \text{ rel} = \frac{FK}{\Sigma F} \times 100\%$$

Where :

FK : Frequency Qumulative (the number of occurrences of presupposition types).

ΣF : Frequency of total (the number of the whole occurrences of presupposition types).

FK rel: Frequency of relative cumulative. (Oktoma & Mardiyono, 2013, p. 79)

CHAPTER IV

DATA AND ANALYSIS

This chapter consists of findings and discussion. The researcher presented further explanation about the analysis type of presupposition and truth meaning in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*.

A. DATA

Any six type of presupposition is Existential Presupposition, Factive Presupposition, Lexical Presupposition, Structural Presupposition, Non-Factive Presupposition, and Counter Factual Presupposition based on Yule's theory. The overall data of presupposition found in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”* can be seen in this table below :

NO	Types of Presupposition	Frequency	Percentage
1.	Existential Presupposition	8	15%
2.	Factive Presupposition	10	18,8%
3.	Non-Factive Presupposition	4	7,5%
4.	Lexical Presupposition	3	5,6%
5.	Structural Presupposition	18	34%
6.	Counter Factual Presupposition	10	18,8%
TOTAL		53	100%

Table 1 : The Occurrences Type of Presupposition

Based on table above, it can be seen all types of presupposition are found the utterances in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*. The structural presupposition is the most used type of presupposition with total 18 data from 53 data. It can be seen that structural presupposition has 34% portion that can be found in utterances of that talk show. It implies structural presupposition is the type of presupposition that mostly arised in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*.

Factive presupposition and Counter factual presupposition is the second type of presupposition mostly used. Each of both the types have same result is 10 data from 53 total data. It means factive presupposition and counter factual presupposition have 18,8% the data findings. The third type of presupposition most used is existential presupposition. It has 8 data from 53 total of data which have percentage 15% of the data findings.

Non-factive presupposition is fourth the most used of types presupposition. Which total data is 4 from 53 data total with percentage 7,5% from data findings. The last mostly used of types of presupposition found in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”* is lexical presupposition. It has only 3 from 53 total data. The percentage of non factive presupposition is 5,6% from the data findings. It means that non factive presupposition is the types of presupposition that last arised of utterances in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*.

As for the participant of the presupposition in utterances of that talk show, this table show the participant of presupposition found in Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin” :

NO	Types of Presupposition	Participant
1.	Existential Presupposition	Najwa Shihab, Ma’ruf Amin, Muhamimin Iskandar (chairman of political party of PKB).
2.	Factive Presupposition	Najwa Shihab, Ma’ruf Amin, Usman Hamid (executive director of Amnesti International), Muhammad Romahurmuzi (chairman of political party of PPP).
3.	Non-Factive Presupposition	Ma’ruf Amin, Najwa Shihab, Muhamimin Iskandar.
4.	Lexical Presupposition	Najwa Shihab, Ma’ruf Amin.
5.	Structural Presupposition	Najwa Shihab.
6.	Counter-Factual Presupposition	Ma’ruf Amin, Muhamimin Iskandar, Jaya Dihan (executive director of SMRC), Muhammad Romahurmuzi, Najwa Shihab.

Table 2 : The Participant of Types Presupposition in Utterances

B. DATA ANALYSIS

This research aims to describe dominant types of presupposition used in utterances at *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”* and describe the truth meaning of the utterances in that talk show. From total data of 53 on types presupposition based Yule’s theory, 18 from them are structural presupposition, 10 from them are factive presupposition and counter-factual presupposition, 8 from them are existential presupposition, 4 from them are non-factive presupposition and the last 3 from them are lexical presupposition.

1. Structural Presupposition

Structural presupposition is the most frequently types of presupposition used in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”*. Structural presupposition usually use WH-Questions in utterances and can be immediately understand without seeing the word used. To get literal meaning from that utterances must based on context of what they talking about. One of data can seen below :

“Pak Ma’ruf sudah 4 bulan menjalani masa kampanye, apa perbedaan yang anda rasakan?”

“Mr. Ma’ruf it has been 4 months campaign period was running, what the differences do you feel? “

From that utterances the type is structural presupposition. Because any WH-questions. But not all utterances with WH-Questions is structural presupposition. Depand context about the utterances. The participant of that utterances is Najwa Shihab. The truth meaning of that presupposition based on context situation is before that Ma’ruf Amin have many activities and schedule as chairperson of

Nahdatul Ulama Indonesia who often talkactive with others in different community. Because before Ma'ruf Amin become candidate of vice presidential he is chairman of NU.

Now he become candidate of vice presidential 2019 and his said the scedule more many than before like campaign, meet with supporter team and others. The context what the utterances talk is talk about differences activities after become candidate of vice president. It can know about that from utterances of Najwa Shihab that tell about four months campaign was running.

Another data of structural presupposition can seen in this data below :

“Yang jelas kalau berbicara soal kampanye, yang ramai baru-baru ini ialah Tabloid Indonesia Barokah. Apakah anda sendiri sudah pernah melihat tabloid Indonesia Barokah itu atau belum?”

“If we talk about campaign, still hot is talk about Tabloid Indonesia Barokah. Have you seen that tabloid or not?”

From the data, **have you seen** is one of question although not in WH-Questions. The participant of that utterances is Najwa Shihab. The truth meaning of that presupposition based on context situation is Ma'ruf Amin still know and look that tabloid related issue about religion from video. Because many peolpe think Tabloid Indonesia Barokah is from 01 team to campaign Jokowi-Ma'ruf Amin. But in fact Ma'ruf Amin said that tabloid not come from his team.

As people know Ma'ruf Amin is chairman of NU and society painfol that issue to Ma'ruf Amin. The context what the utterances talk is talk about issue about Tabloid Indonesia Barokah which is spread in some mosques. All data related structural presupposition can seen in Appendix 1.

2. Factive Presupposition

Second most presupposition used in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”* is factive presupposition. Factive presupposition is presupposition which is expressd in words that indicate true fact and can see fact of utterances from participant of utterances and context of situation. One of the data about factive presupposition can seen bellow :

“Sudah 4 bulan masa kampanye berjalan, semakin dekat dengan masa penentuan.”

*“**It has been** 4 months since the campaign was running, getting closer to the determinion period.”*

From the data, that is factive presupposition. Because any word **it has been**. It means any fact about that. The participant of that utterances is Najwa Shihab. The truth meaning based on context situation is campaign period has been passed from September until April. It means has been 4 months since the first campaign. And this talk show aired in 30, January 2019. It means four month since september until this talk show aired in January. That is fact because all people know period of campaign from General Elections Commissions (KPU). The context what the utterances talk is talk about fact about period campaign of Ma’ruf Amin and Jokowi.

Another factive presupposition can seen in this data below :

“Sudah lihat dan tau itu tabloid tapi dari video.”

“Already see and know but from video”

From the data, that is factive presupposition. Because any word **see and know** that related about fact. The participant of that utterances is Ma'ruf Amin. The truth meaning based on context situation is Ma'ruf Amin already know and look that Tabloid Indonesia Barokah from video. It fact because Ma'ruf Amin did see that tabloid although from video. The context what utterances talk is talk about Tabloid Indonesia Barokah in campaign president election 2019. All data related utterances of factive presupposition can be seen in Appendix 1.

3. Counter-Factual Presupposition

Same with factice presupposition, counter factual presupposition is the second most type presupposition used in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*. Counter factual presupposition is which utterances can produce opposite understanding from a statement or utterances and usually use word if-clause. One example from the data can be seen below :

“Iyalah. Kalau kita mau meresponnya, tapi semua persoalan saya anggap biasa saja.”

“That's right. If we want to respond, but all problem i think of its normal.”

From the data, that is counter factual presupposition and any if-clause word. It can have opposite meaning or not depend on the context of that utterances. The participant of that utterances is Ma'ruf Amin. The truth meaning based on context situation is Ma'ruf Amin not respond about issues that develop in society and from the opposite side. Ma'ruf Amin said all issue is normal because this is

president election momnet. Competition between 01 team and 02 team will be tighter than before. Because periode to choose president and vice president getting closer. The context what utterances talk is talk about issue and condition related president election 2019.

Another data of counter factual presupposition can seen below :

“Kalau kita mengompakkan semua partai pengusung kita, meskipun tidak 100% sebetulnya diatas kertas pak Jokowi sudah menang.”

“If we compact with all supporters political party, although not 100% it means that Mr.Jokowi has win.”

That data is counter factual pressuppositin. Any if-clause word and have opposite meaning or not depend the context about utterances. The participant of that utterance is Muhammad Romahurmuziy as chairman of PPP political party. The truth meaning is is not all supporter of political party of Jokowi-Ma'ruf Amin can compact to support Jokowi-Ma'ruf Amin as president and vice presidential because principle of general election one of them is confidential. We can know what people choose in president election. Still any contradiction although in same team.

It means all political party that support Jokowi-Ma'ruf Amin still not compact to choose Jokowi-Ma'ruf Amin become president and vice president with period 2019-2024. The context what utterances talk is talk about win percentage of Jokowi-Ma'ruf Amin if all political party support them. All data reletd counter factual presupposition can seen in Appendix 1.

4. Existential Presupposition

Existential presupposition is the third most type of presupposition used in *MataNajwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*. Existential presupposition is which assumed in possive senences and related existensi from the utterances. One example of existential presupposition from the data can seen below :

“Ya kalau tidak dengan pak Ma'ruf Amin beliau akan kalah.”

*“Ya, if not with Mr. Ma'ruf Amin **he** will lose.”*

Based on the data, that is existential presupposition. Any word possesive sentences of the utterances. The participant of that utterance is Muhamimin Iskandar as chairman of PKB political party. The truth meaning of that utterances based on context situation is patner of Ma'ruf Amin in president election after discussion with many delegation that is Jokowi. He means Jokowi as patner of Ma'ruf Amin in president election 2019.

Muhamimin Iskandar said Ma'ruf Amin must become partner of Jokowi if want become president 2019-2024. The context what utterance talk is talk about Jokowi as patner of Ma'ruf Amin in president election 2019.

Another data of existential presupposition can seen below :

“Walaupun saya tua, memang saya berjuang untuk mereka bukan untuk saya.”

*“Although i'm old, indeed i struggle for **them**, not to me.”*

From the data, that is existential presupposition. Any word **them** as possesive sentences in the utterances. The participant of that utterances is Ma'ruf Amin. The truth meaning based on context of situation is Ma'ruf Amin will be try to defend millenials with many crativity they have. Them it means millenials because Ma'ruf Amin often meet with millenials and millenials make a song for

Ma'ruf Amin. Because target campaign of Ma'ruf Amin not only general society but also millenials community as beginner votters.

That is campaign startegy because in president election 2019 many begginer votters appear and must choose 01 with interesting approach that is Ma'ruf Amin said. The context what utterances talk is talk about millenials community in president election 2019 with 01 team as begginer of votters.

5. Non-Factive Presupposition

The fourth types of presupposition mostly used in *Mata Najwa Talk Show* “*Politik Sarung Ma'ruf Amin*” is non-factive presupposition. Non-factive presupposition is which use word with ambiguity meaning in the utterances. Sometimes usually used word imagined, wish, hope and many again with doubtful meaning. One of example from the data can seen below :

“*Ada muslimat yang datang ke saya tanyak perkembangan PKB hari ini dan kedepannya kita doakanlah kalau hari ini 4 mudah-mudahan tahun depan 10 menteri.*”

“*Any muslimat come and ask to me about development of PKB today and in futre we hope if today four we wish next year ten minister*”

From the data, type of presupposition is non-factive presupposition. Any word **hope**, **wish** of the utterances. The participant of that utterances is Muhaimin Iskandar. The truth meaning based on context situation is chairman of PKB wish if Ma'ruf Amin win in president election 2019, peolpe in PKB more many to be minister. If last year four, maybe in this year become ten minister. That is have ambiguity meaning. It means Muhaimin Iskandar need the additional minister

from PKB as one of supporter political party of Jokowi-Ma'ruf Amin. The context what uttreances talk is talk about the quota to be minister from each political party include PKB and PPP.

Another data of non-factive presupposition can seen below :

“Gus Rohmi mengomentari bahwa tim Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat tidak akan memanfaatkan Ahok di pilpres 2019 karena lebih banyak devisit dari pada surplus elektoral.”

*“Mr. Rohmi comment about Jokowi-Ma'ruf Amin team agree that can't utilize Ahok in president election 2019 because many **devisit** more than electoral surplus.”*

From the data, that is non-factive presupposition. Because any word with ambiguity meaning of that uttrenaces like **utilize**, **devisit**. Althought not a word such as wish, hope, dearm or others. That word can be ambiguity depands on context they talking about what. The participant of that utterances is Najwa Shihab. The truth meaning based on context situation is in reality team of Jokowi-Ma'ruf Amin not use Ahok in president election 2019. Because Ahok already have cases related of religion issue. So, 01 team don't want to take big risks that can affect electability of Jokowi-Ma'ruf Amin.

Mean of word devisit is disadvantages and mean of word electoral surplus is advantages. Ahok exposed in a cases of blasphemy which wolud give disadvantagse if he join with Jokowi-Ma'ruf Amin team. Ma'ruf Amin will incur big effect about that.

The context what utterances talk is talk about impact of Ahok if he join in Jokowi-Ma'ruf Amin team. All data related non-factive presupposition can seen in Appendix 1.

6. Lexical Presupposition

Lexical presupposition is the last mostly types of presupposition used in *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”*. Lexical presupposition is which have asserted meaning and present in direct utterances. One of data of lexical presupposition can seen below :

“Kesibukannya bertambah. Semakin panas juga udara karena semakin dekat tanggal 17 April?”

*“The activities too much. Gets **more hotter** because getting closer to 17 April?”*

That data is one of lexical presupposition. The word **more hotter** have direct meaning present in that utterances. The participant of the utterances is Najwa Shihab. The truth meaning based on context situation is condition more busy and not conducive related issues about president and vice of presidential. The mean of more hotter is about condition related getting closer of final period of president election 2019. Whether related campaign, strategy to win in president election or others. The context what utterances talk is talk about situation from Ma'ruf Amin-Jokowi and team getting closer to 17 April 2019.

Another data of lexical presupposition based on that talk show can seen below :

“Masih terasa seperti jetlag Pak Ma’ruf?”

“Still feel jetlag Pak Ma’ruf?”

From the data, that is lexical presupposition. Because any word **feel jetlag**. Usually jetlag related when someone which poor condition on the plane. Any direct meaning of that word in utterances. The truth meaning based on context situation is Ma’ruf Amin feel tiredness and physical effect as long president election. But, he feel good about many activities in that condition. He said it risk after to be candidate of vice presidential. Words of jetlag is describe how Ma’ruf Amin feel after become candidate of vice presidential 2019 with Jokowi.

The context what utterances talk is talk about Ma’ruf Amin’s feel in activities after become candidate of vice presidential in president election 2019. All data related lexical presupposition can seen in Appendix 1.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. CONCLUSION

After having analyzed *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”* based on linguistic perspective focused on types of presupposition based on Yule's theory. It aimed to find the dominant types of presupposition and to find the truth meaning of presupposition in the utterances. The researcher concludes the study as follows :

1. In *Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma'ruf Amin”* based on Yule's theory of presupposition, all types of presupposition found in utterances of that talk show. The first most used types of presupposition of that talk show is Structural Presupposition with total 18 from 53 all total data (34%). Factive Presupposition and Counter-Factual Presupposition is the second most used of types presupposition with same result data is 10 fromm 53 all total data (18,8%). The third position most used types of presupposition is Existential Presupposition with data 8 from 53 all data total (15%). The fourth most used types of presupposition is Non-Factive Presupposition with data 4 from 53 all data total (7,5%). And the last most used types of presupposition used in that talk show is Lexical Presupposition with data 3 from 53 all data total (5,6%).

2. The truth meaning of presupposition in utterances *Mata Najwa Talk Show* “*Politik Sarung Ma'ruf Amin*” are obtained by analyzing based on Holmes theory. Holmes theory tell to get the literal meaning or truth meaning must be based on the participant of the utterances, topic and real meaning based on context situation what the topic talk about. Because in study of pragmatic, context is essential to figure out the truth meaning of presupposition in utterances.

B. SUGGESTION

After having seen the result of this study, the researcher would like to give some suggestion to the following :

1. To lectures especially lectures of linguistic, semantic or others the suggested is to elaborate this subject more detail. Because pragmatic subject especially presupposition have implied meaning that cannot be understood more easily as literal meaning and many student in university do not know about this material.
2. To other researcher the suggested is this study still has many weakness. The explanation about pragmatic, presupposition or others still limited. There are many affluent theory about pragmatic especially presupposition and types of presupposition. Therefore, researcher hope others researcher that make study with same material more have many material from relevant source.

3. To all readers the suggested is can be refrences about presupposition, types of presupposition, prgamatic and make others reseach more good than before.

REFERENCES

- Aceh, A. 2014. *Pragmatics: A Hand Book For Students*. Medan:Ratu Jaya
- Aditya, N.B. 2014. *A Pragmatic Analysis of Presupposition In Genndy Tartakovsky 's Hotel Translyvania*. Published Thesis. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Akmajian, A et al. 2010. *Linguistic: An Introduction to Language and Communication (6th Ed.)*. London: Mit Press.
- Ananda, S., Wihadi, M., & Suryana, Y. 2016. Presupposition Analysis in some selected consumer advertisement slogans of the Jakarta Post. *English Review: Journal of English Education*, 5(1), 141-148.
- Cresswell, W., Jhon. 2012. *Educational Research: Fourth Edition*. Lincoln: University of Nebraska.
- Fadly,F.Z. & Kurnia, A.P. 2015. Presupposition in The Jakarta Post's Political Articles: A Pragmatic Approach. *Indonesia EFL Journal*, 1(1), 117-124.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. A. 2012. *How to design and evaluate research in education (8th ed.)*. New York, NY: The McGraw-Hill.
- Hikmah, N, S. 2017. *An Analysis of Language Presupposition in Advertisement of TV Channel in Indonesia* . Published Thesis. Romangpolong: University of Moslim Allaudin Makassar.
- Huan, Y. 2006. *Pragmatic*. New York: Oxford University Press.
- Holmes, J. 2000. *An Introduction to Sociolinguistics (2nd ed.)*. London: Longman Group UK Limited
- Jr.,Owens, E., Robert. 2011. *Language Development (8th) edition*. Ganeso: State University of New York.
- Liang, R & Liu,Y. 2016. An Analysis of Presupposition Triggers in Hilary Clinton's First Campaign Speech. *International Journal of English Linguistic*, Vol.6, No.5.
- Mccready, E. 2015. *Reliability in Pragmatic*. Oxford: Oxford University Press.
- Oktoma, E., & Mardiyono, S. 2013. The analysis of presupposition in the short stories of Silvester Goridus Sukur. *English Review: Journal of English Education*, 2(1), 76-86.
- Potts, C. 2014. *Presupposition and Implicature*. California: Stanford University Press.

- Saurland, U & Stateva, P. 2007. *Presupposition and Implicature in Compositional Semantics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Timberg, M.,B. et al. 2002. *Television Talk: History of Tv Talk Show*. Austin: University of Texas Press.
- Wilson, J. 2015. *Talking With Presiden: The Pragmatic of Presidential Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, G. 2010. *The Study of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- <https://www.trans7.co.id/programs/mata-najwa> access on March 15, 2019 in 16.19 p.m.
- <https://www.biografiku.com/biografi-najwa-shihab-profil-> access on March 15, 2019 in 16.58 p.m.

LIST OF APPENDIXS

APPENDIXS I

Description

EP : Existential Presupposition

NVP : Non-Factive Presupposition

SP : Sturctural Presupposition

FP : Factive Presupposition

LP : Lexical Presupposition

CFP : Counter-Factual Presupposition

NO	Utterances	Type of Presupposition						Truth Meaning
		EP	NVP	SP	FP	LP	CFP	
1.	Najwa Shihab : Sudah 4 bulan masa kampanye berjalan, semakin dekat dengan masa penentuan. Trans : <i>It has been 4 months since the campaign was running, getting closer to the determinion period.</i>				✓			The participant of that utterances is Najwa Shihab and the truth meaning based on context is campaign period has been passed from September until April. And this talk show aired in 30, January 2019. The context is talk about period campaign.
2.	Najwa Shihab : Pak Ma'ruf sudah 4 bulan menjalani			✓				The participant is Mata Najwa talk to Ma'ruf Amin. The truth meaning is before that

	<p>masa kampanye, apa perbedaan yang anda rasakan?</p> <p>Trans : <i>Mr.Ma'ruf it has been 4 months campaign period was running, <u>what the differences do you feel?</u></i></p>						<p>Ma'ruf Amin have many activities and schedule as chairperson of Nahdatul Ulama Indonesia who often talkactive with others in different community. The context is talk about differences activities after become candidate vice of president elections.</p>
3.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Masih terasa seperti jetlag Pak Ma'ruf?</p> <p>Trans : <i>Still <u>feel jetlag</u> Pak Ma'ruf?</i></p>				✓		<p>Participant is Najwa Shihab talk to Ma'ruf Amin and the truth meaning is Ma'ruf Amin feel tiredness and physical effect as long president election. But, he feel good about many activities in that condition. The context is talk about Ma'ruf Amin's feel in activities activities after become candidate of vice presidential in president election 2019.</p>
4.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Kesibukannya bertambah. Semakin panas juga udara karena semakin dekat</p>				✓		<p>Participant is Najwa Shihab. The meaning is condition more busy and not conducive related issues about president and vice of</p>

	<p>tanggal 17 April?</p> <p>Trans : <i>The activities too much. Gets more hotter because getting closer to 17 April?</i></p>						presidential. Context talk about condition situation from Jokowi-Ma'ruf Amin and team getting closer to 17 April 2019.
5.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Iyalah. Kalau kita mau meresponnya, tapi semua persoalan saya anggap biasa saja.</p> <p>Trans : <i>That's right. If we want to respond, but all problem i think of its normal.</i></p>					✓	Participant is Ma'ruf Amin. The truth meaning of that utterances is Ma'ruf Amin not respond about issues that develop in society and from the opposite side. And he think all issue is normal because this is president election momnet. The context is about issue and condition related president election 2019.
6.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Iyalah. Kalau kita mau meresponnya, tapi semua persoalan saya anggap biasa saja.</p> <p>Trans : <i>That's right. If we want to respond, but all problem i think of its normal.</i></p>	✓					Participant is Ma'ruf Amin. The meaning is we tell about team or volunteer of Jokowi-Ma'ruf Amin that didnt respond about bad issue which influence electability of them. The context talk about team or volunteer not respond related bad issue.

7.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Adakah suatu hal yang betul-betul anda rasa kaget atau menegejutkan sepanjang proses sejak pertama kali nama anda disebut oleh bapak Jokowi sampai sekarang?</p> <p>Trans : <i>Is there something that you feel really surprised as long process since the first time <u>your name</u> is called by Mr. Jokowi until now?</i></p>	✓					<p>The participant is Najwa Shihab. The meaning is since the name of chairman of MUI called to be vice presidential candidates and significant change from every aspect start from activities, schedule and many again. The context talk about significant differences about all aspect as long to be vice presidential candidates.</p>
8.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Tapi penilaian anda, apakah banyak yang suka atau banyak yang tidak suka?</p> <p>Trans : <i>Based your opinion, <u>whether many like or dislike?</u></i></p>		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The meaning is consequence to be candidate president election, not all like him that related about politics and Ma'ruf Amin still not yet calculation about how much people like or dislike. The context is talk about the respond of society to Ma'ruf Amin since to be candidate president election.</p>
9.	Najwa Shihab :		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The truth</p>

	<p>Yang jelas kalau berbicara soal kampanye, yang ramai baru-baru ini ialah Tabloid Indonesia Barokah. Apakah anda sendiri sudah pernah melihat tabloid Indonesia Barokah itu atau belum?</p> <p>Trans : <i>If we talk about campaign, still hot is talk about Tabloid Indonesia Barokah. <u>Have you seen that tabloid or not?</u></i></p>						meaning is Ma'ruf Amin still know and look that tabloid related issue about religionn from video. As people know Ma'ruf Amin is chairman of NU. The context is talk about issue of Tabloid Indonesia Barokah.
10.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Sudah lihat dan tau itu tabloid tapi dari video.</p> <p>Trans : <i>Already <u>see and know</u> but from video.</i></p>			✓			The participant is Ma'ruf Amin. The meaninng is Ma'ruf Amin already know and look that tabloid from video. The context talk about Tabloid Indonesia Barokah.
11.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Kalau tidak ada ya tinggal disitia, kalau ada yang tinggal di proses.</p> <p>Trans : <i><u>If there</u> any just confiscated, <u>if</u></i></p>					✓	The participant is Ma'ruf Amin. The meaning is any process related Tabloid Indonesia Barokah to give bad impact in section 02 and team 02 still conduct an

	<p><i>no just only process.</i></p>						investigation about this tabloid. The context talk about investigation of Tabloid Indonesia Barokah.
12.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apakah kubu Jokowi dan Ma'ruf Amin diuntungkan dengan kemunculan Tabloid Indonesia Barokah ini?</p> <p>Trans : <u>Whether</u> the Jokowi and Ma'ruf Amin section from the emergence of this Tabloid Indonesia Barokah?</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The meaning is Tabloid Indonesia Berkah precisely give bad impact to team Jokowi-Ma'ruf Amin. Because people think that issue in that tabloid from 01 section. The context talk about benefit issue from Tabloid Indonesia Barokah.
13.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Justru saya curiga. Jangan-jangan ini kemudian dijadikan alasan untuk kubu 01 melakukan cara-cara yang tidak santun, tidak baik, tidak fair.</p> <p>Trans : I suspect, <u>probably</u> this is made a reasn for 01 strongholddo the way not polite, not good or not fair.</p>		✓				The participant is Ma'ruf Amin. The meaning is have possibility another team from all circles spread issue related religion in Tabloid Indonesia Barokah to reduce public confidence in 01 team. The context talk about suspect and reason related Tabloid Indonesia Barokah.

14.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Jadi itu bukan strategi yang secara khusus?</p> <p>Trans : So <u>its not a specific</u> strategy?</p>				✓		<p>The participant is Najwa Shihab. The meaning is related Tabloid Indonesia Barokah that alleged as one way to campaign and Ma'ruf Amin tell that is not our strategy, not from our campaign team. 01 team not making hoax like that, no hoax and making utterances of hatred. The context talk about issue Tabloid Indonesia Barokah is one way strategy from 01 team.</p>
15.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Tapi, bisakah anda memastikan startegi besar itu dilakukan sampai ke bawah?</p> <p>Trans : But, <u>can you make sure the big strategy</u> can be done until subaltern?</p>	✓					<p>The participant is Najwa Shihab. The meaning is strategy from Ma'ruf Amin about program, use a polite way to campaign, to education society related program from 01 candidates and Ma'ruf Amin can make sure nothing shadow team in 01 stronghold. The context talk about strategy from Ma'ruf Amin in president election 2019.</p>
16.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apakah sering intens bertemu untuk</p>		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The meaning is intensity Ma'ruf Amin meet</p>

	membicarakan starategi dan sebagainya? Trans : <u>is it often</u> intense to meet and talk about strategy or so on?					Jokowi to talk about strategy and the intensity Ma'ruf Amin meet Jokowi still often before become a vice president. The context talk about the intensity meeting of Ma'ruf Amin with Jokowi related talk about strategy campaign.
17.	Ma'ruf Amin : Belum lama ini saya ada bertemu bapak Jokowi dan setelah debat juga. Trans : <u>Recently</u> i meet with Mr. Jokowi and <u>after debate</u> too.		✓			The participant is Ma'ruf Amin. The meaning is fact that Ma'ruf Amin meet with Jokowi for lunch together and meet again after first debate. The context talk about intensity meeting Jokowi and Ma'ruf Amin before and after first debate.
18.	Najwa Shihab : Apakah memang benar pak Ma'ruf sengaja mengambil posisi tidak banyak bicara atau karena gugup sehingga hanya menambahkan cukup. Apa yang sebenarnya terjadi pada momen itu? Trans : <u>Is it true</u> that mr. Maruf		✓			The participant is Najwa Shihab. The meaning is Ma'ruf Amin tell he only dont want talk too much because he is vice president and avoid the chaos of talking. If enough si its doesnt need to be added. The context talk about the intensity of Ma'ruf Amin spoke at first debate of presidential.

	<i>deliberately took a position not talk to much because nervous so only added enough words. <u>What happened</u> at that moment?</i>						
19.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Ya, cawapres itu kan harus menepatkan sebagai calon wakil presiden jangan seperti sawur manuk.</p> <p>Trans : <u>vice president</u> must have position as a vice of president not like sawur manuk.</p>	✓					The participant is Ma'ruf Amin. The meaning is vice president is not only Ma'ruf Amin but also Sandiaga Uno and talk in debate must based capacity as vice president no more or less. The context talk about capacity talk as vice president.
20.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Itu, apa sempat latihan berdua atau tidak pak Ma'ruf?</p> <p>Trans : That is, <u>do you have</u> time to practice together or not Mr. Ma'ruf?</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The meaning is Ma'ruf Amin only talk or discuss with Jokowi related material of first debate and share strategies for fluency debate. The context is talk about time to practice and discuss material for first debate.
21.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Pak Ma'ruf Amin, apakah anda</p>			✓			The participant is Najwa Shihab. The meaning is Ma'ruf Amin realized the reason

	<p>memang sudah melihat dan menyadari bahwa alasan utama anda dipilih mendampingi pak Jokowi untuk meningkatkan kredibilitas keislaman bapak Jokowi?</p> <p>Trans : <i>Mr. Ma'ruf Amin, have you <u>seen and realized</u> that main reason to choose you as mate of Mr.Jokowi is to increase religion credibility of Mr.Jokowi?</i></p>						why he choose to be vice of president because many consideration about fact that who doubted Jokowi religions and was decided by the chairman of the political parties from all aspect. The context is talk about reason why Ma'ruf Amin as a partner of Jokowi in president election in 2019.
22.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Tentu ini pertimbangannya panjang dan luas. Persisnya saya tidak tau. Itu bagian dari mereka.</p> <p>Trans : <i>Of course, this consideration is long and broad. Exactly, i dont know. <u>That's part of them.</u></i></p>	✓					The participant is Ma'ruf Amin. The meaning is them is all chairman of political parties that support Ma'ruf Amin to be vice president and also support Jokowi to choose Ma'ruf Amin. The context is talk about suppoter to support Jokowi choose Ma'ruf Amin as vice of president 2019.
23.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Jadi apakah bagian yang tidak utama</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The meaning is issue about religion of Jokowi

	<p>itu masih belum bisa diselesaikan bahkan dengan kehadiran seorang Ma'ruf Amin?</p> <p>Trans : So, <u>which main part still cannot be completed even with presence of Ma'ruf Amin?</u></p>						that still big issue and main issue. The presence of Ma'ruf Amin still not appear that issue of Jokowi choose Ma'ruf Amin to increase crediblity of his religion. The context is talk about issue of creadibilty Jokowi related his religion and Ma'ruf Amin as partner that have big credibility about Islam.
24.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apa yang anda biasa katakan Pak Ma'ruf ketika anda datang berkunjung ke kiai-kiai, pesantren, apakah itu menjadi pesan utama yang selalu disampaikan?</p> <p>Trans : <u>What do you usually say when visit kiai or presantren, is that main message that is always conveyed?</u></p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Ma'ruf Amin when meet with Kiai or people in pesantren not always talk about issue about religion of Jokowi but tell about program if to be vice presidential, idea and many again. He tell about that issue to prevent people become influential about issue of religion. The context tell about message that always tell in meeting with Kiai and people in Pesantren.
25.	Ma'ruf Amin :			✓			The participant is Ma'ruf Amin. The truth

	<p>Ya tidak benar lah bahwa PKI itu bapak Jokowi. Beliau juga sudah banyak menjawab dan klarifikasi bahwa bukan PKI.</p> <p>Trans : <i>Ya its <u>not true</u> about PKI is Mr. Jokowi. He also <u>answered and clarified</u> about that, he is not PKI.</i></p>						meaning is Jokowi isn't PKI. That is based survey with results people choose and think about Jokowi not PKI. And Jokowi has been answer and tell that issue is groundless. The context talk about clarified about Jokowi is PKI or not.
26.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Bahwa isu agama yang kerap masuk ke ranah politik, itu sesuatu yang tidak bisa dihindari?</p> <p>Trans : <i>About religion issue that always come in the political sphere, <u>is it something can be avoid?</u></i></p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Ma'ruf Amin tell religion issue can be hidden, but in reality that is can't be hidden. Because some people or side abuse this issue for get some benefit and religion issue must be hidden with use idea or program. The context is talk about religion issue that use some people to get some benefit.
27.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Sebenarnya jauh sebelum saya jadi cawapres, saya sudah bertemu bapak Jokowi berdasarkan keinginan banyak</p>			✓			The participant is Ma'ruf Amin. The truth meaning is Ma'ruf Amin already met with Mr.Jokowi before vice presidential candidate to talk about liberation of Abu

	<p>pihak. Pak Abu Bakar Basri itu sudah tua dan sakit-sakitan.</p> <p>Trans : <u>Actually</u> before to be vice presidential candidates, <u>i have been meet</u> with Mr. Jokowi based on support of many people. Mr. Abu Bakar Basri is old and often sick.</p>					Bakar Basri related human rights and Mr.Jokowi have good respond about that. The context is talk about Abu Bakar Basri and release plan based on clemency.
28.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Yang mau saya tanyakan adalah ada kelompok yang mengingatkan dulu ada pernyataan Kiai Ma'ruf yang tidak mengizinkan orang mengucapkan selamat hari natal. Tapi, setelah jadi cawapres bikin video selamat hari natal.</p> <p>Trans : I want ask is about any group which <u>reminded statement</u> of Kiai did not allow say merry christmas. <u>But now</u> after to be vice presidential</p>			✓		The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is any video about say merry christmas before Ma'ruf Amin to be vice presidential candidate and still as chairman of MUI. That video viral and there was someone who has editing that video for a black campaign. The context is talk about the fatwa issued by Ma'ruf Amin about say merry christmas become viral and controveey.

	<i>candidate make video about say merry chrismas.</i>					
29.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Tidak pernah ada fatwa tentang itu dan tidak pernah ada pernyataan bahwa sebaiknya tidak mengucapkan selamat hari natal?</p> <p>Trans : <u><i>there has never been</i></u> a fatwa about that and <u><i>there has never tell about not say merry christmas?</i></u></p>		✓			<p>The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is never has been fatwa and statement to say merry crishtmas from MUI. Except follow christsmas mass or religions event in church that is any fatwa about that. The context is talk about fatwa about say merry christmas from MUI whem Ma'ruf Amin still as chairman of MUI.</p>
30.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apa preseptif yang muncul di kalangan anda dan teman-teman eksekutif HAM lainnya kalau berbicara sosok yang kita lihat saat ini?</p> <p>Trans : <u><i>What perspective</i></u> that appear in your community or people in HAM executive when we talk about Mr.Ma'ruf Amin?</p>		✓			<p>The participant is Najwa Shihab talk to Usman Hamid. The truth meaning is many prespective about Ma'ruf Amin when become vice presidential candidate especially from HAM and show disappointment reaction. The context is talk about reaction people in HAM organization when Ma'ruf Amin become vice presidential candidate.</p>

31.	<p>Usman Hamid :</p> <p>Jadi pandangan aktivis HAM atau para sarjana lainnya yang memperhatikan perlindungan miniritas Indonesia memang kecewa. Dan itu didasarkan pada sejumlah penelitian-penelitian ilmiah yang dilakukan setara institut.</p> <p>Trans : <i>So, perspective HAM activist or others bachelors that attention of Indonesian minority feel disappointed. And that is <u>based on scientific research</u> carried out by institute.</i></p>			✓			<p>The participant is Usman Hamid. The truth meaning is fact about many people from HAM activist and bachelors feel disappointed to Ma'ruf Amin when he become candidate of vice presidential based on result survey and research from various institute like Ma'ruf Institute, Wahid Institute. The context is talk about result of survey and research from institute to Ma'ruf Amin.</p>
32.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Oke Pak Usman Hamid, bagaimana kaitannya dengan publik atau persepsi publik terhadap bapak Ma'ruf Amin sebagai pendamping pak Jokowi?</p> <p>Trans : <i>Oke Mr. Usman Hamid, <u>how related</u> with public or perception to</i></p>		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is public reaction about Ma'ruf Amin as mate of Jokowi. And reaction public is different. Any community dissapointed about that and connect with issue minority Ahmadiyah and Gafatar heresy as case who are not able to be</p>

	<i>Mr.Ma'ruf Amin as partner Mr.Jokowi?</i>						properly resolved from MUI as one of Islam organization. The context talk about relation issue minority Ahmadiyah and Gafatar heresy.
33.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apa adakah visi atau sesuatu yang harus dilakukan jika nanti terpilih sebagai cawapres? Bagaimana visi HAM atau perlindungan kaum minoritas dalam konsep pak Ma'ruf?</p> <p>Trans : <u>Is there any</u> vision or something to do if later elected as vice presidential? <u>How</u> HAM vision or way to protection of minority in your concept?</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is any vision from Ma'ruf Amin if elected as vice presidential related HAM issue. HAM can't break the law and must become guidance from all people in Indonesia based on the rules of UU. The context is talk about law enforcement for minority in Indonesia.
34.	<p>Ma'ruf Amin :</p> <p>Jadi kalau orang melaksanakan hukum tidak boleh dianggap pelanggaran HAM, begitu juga tidak boleh</p>					✓	The participant is Ma'ruf Amin. The truth meaning is any people implemented the law related human rights and considered violated the law. This is become law doesn't provide

	<p>membentur agama.</p> <p>Trans : <i>If any people implemented the law, must be considered a violation of human rights or not violate of religion.</i></p>						solution related Ahamdiyah and Gafatar heresy issues. The context is talk about considered human rights in minority community in Indonesia.
35.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Saya ingat dan mengetahui di awal-awal dulu sempat rasanya ada yang panas</p> <p>Trans : <i>I remember and know at the beginning there was feel hot.</i></p>			✓			The participant is Najwa Shihab talk. The truth meaning is any fact and statement in the past about choose Ma'ruf Amin as candidate of vice president 2019 from PPP and PKB political. The context is talk about contribution PKB and PPP to support M'ruf Amin become candidate of vice president as mate of Jokowi.
36.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Kalau pilih salah satu tidak bisa?</p> <p>Trans : <i>If choose one can't you?</i></p>					✓	The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Ma'ruf Amin can't choose between chairman of PKB and PPP that support his to be candidate of vice presidential 2019. Because between them have important role to support Ma'ruf Amin. The context is talk about support from

						chirmam of PKB and PPP to Ma'ruf Amin and Jokowi.
37.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Cak Imin dulu juga di Mata Najwa anda bilang kalau Pak Jokowi tidak sama saya beliau akan kalah.</p> <p>Trans : <i>Mr. Imin, in first at Mata Najwa you say if Mr.Jokowi not with you, he will lose.</i></p>				✓	The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Jokowi will lose if not with Mr.Muhaimin. But now PKB is one of political that support Ma'ruf Amin as patner of Jokowi in president election 2019. And Mr. Muhamimin say now Jokowi will lose if not with Ma'ruf Amin. The context is talk about statement of Mr.Muhamimin related Ma'ruf Amin as candidate of vice presidential.
38.	<p>Muhamimin Iskandar :</p> <p>Ya kalau tidak dengan pak Ma'ruf Amin beliau akan kalah.</p> <p>Trans : <i>Ya, if not with Mr. Ma'ruf Amin he will lose.</i></p>				✓	The participant is Muhamimin Iskandar. The trurh meaning is Jokowil will lose if not with Mr.Ma'ruf Amin and now Jokowi with Ma'ruf Amin it means Jokowi will not lose in president election 2019. The context is talk about the win of Jokowi-Ma'ruf Amin in president election 2019.

39.	<p>Muhaimin Iskandar :</p> <p>Ya kalau tidak dengan pak Ma'ruf Amin beliau akan kalah.</p> <p>Trans : <i>Ya, if not with Mr. Ma'ruf Amin he will lose.</i></p>	✓					The participant is Muhaimin Iskandar. The truth meaning is patner of Ma'ruf Amin in president election after discussion with many delegation that is Jokowi. He means Jokowi as patner of Ma'ruf Amin in president election. The context is talk about Jokowi as patner of Ma'ruf Amin.
40.	<p>Muhaimin Iskandar :</p> <p>Makanya sarung Ma'ruf Amin ini mewakili seluruh lapisan, kalau disurvei nanti kita tanya berapa jumlah penduduk yang pake sarung.</p> <p>Trans : <i>Its all Ma'ruf Amin's sarong that represent it. If do a survey, we wil ask how total people wear sarong.</i></p>					✓	The participant is Muhaimin Iskandar. The truth meaning Ma'ruf Amin use sarong as the represent from santri and all people in Indonesia maybe have sarong and must choose Ma'ruf Amin especially santri from boarding school. The context is talk about Ma'ruf Amin always use sarong as represent of santri.
41.	<p>Jaya Dihanhan :</p> <p>Kalau kita lihat isu PKI atau kriminalisasi ulama dan sebagainya memang cenderung stagnan dari hasil-</p>					✓	The participant is Jaya Dihanhan. The trurth meaning is about PKI and criminalization issue directed to Jokowi-Ma'ruf Amin based on result of some survei from various

	<p>hasil survei.</p> <p>Trans : <i>If we know about PKI issue or dominie criminalization and others, results of survei more be stagnant.</i></p>						institute more stagnant. Not increase or decrease. The context is talk about issue about PKI and dominie criminalization based on result of survei.
42.	<p>Muhammad Romahurmuzy :</p> <p>Kalau kita mengompakkan semua partai pengusung kita, meskipun tidak 100% sebetulnya diatas kertas pak Jokowi sudah menang.</p> <p>Trans : <i>If we compact with all supporters political party, although not 100% it means that Mr.Jokowi has win.</i></p>					✓	The participant is Muhammad Romahurmuzy. The truth meaning is not all supporter of political party of Jokowi-Ma'ruf Amin can compact to support Jokowi-Ma'ruf Amin as president and vice presidential because principle of general election one of them is confidential. The context is talk about win percentage of Jokowi-Ma'ruf Amin if all political party support them.
43.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Gus Rohmi mengomentari bahwa tim Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat tidak akan memanfaatkan Ahok di pilpres 2019 karena lebih banyak devisit dari</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is in reality team of Jokowi-Ma'ruf Amin not use Ahok in president election 2019. Because Ahok already have cases related of religion issue. So, 01 team don't

	<p>pada surplus elektoral.</p> <p>Trans : <i>Mr. Rohmi comment about Jokowi-Ma'ruf Amin team agree that can't <u>utilize</u> Ahok in president election 2019 because many <u>devisit</u> more than electoral surplus.</i></p>					want to take big risks that can affect electability of Jokowi-Ma'ruf Amin. The context talk about impact of Ahok if he join in Jokowi-Ma'ruf Amin team.
44.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Bagaimana memastikan konstituen Cak Imin dan Gus Rohmi itu memang anda memilih bapak Ma'ruf Amin?</p> <p>Trans : <i>How ensure constituents of Mr. Imin and Mr. Rohmi that you make sure choose Mr. Ma'ruf Amin?</i></p>		✓			The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is they will make three months before general election the result of survey that tell 49% will support Prabowo-Sandiaga become 99% support and choose Jokowi-Ma'ruf Amin. That is target of political party of PPP and PKB. The context is talk about the the result of survey from SMRC about percentage supporter Jokowi-ma'ruf and Prabowo-Sandiaga in PPP and PKB.
45.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Pak Ma'ruf Amin, apa yang anda harapkan dari partai-partai pendukung</p>		✓			The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is expectation from Ma'ruf Amin to political party is as team must be solid to

	<p>ini pak?</p> <p>Trans : <i>Mr. Ma'ruf Amin, <u>what</u> your expectations from political party that support you?</i></p>						<p>support candidate president and vice president candidate, keep optimistic because the result from survey both of political party have high percentage to support opposite candidate. Like PPP because in president election 2014, PPP still support Prabowo. So, many people in PPP still can't move on. The context is talk about expectation Ma'ruf Amin to political party that support them in president election 2019.</p>
46.	<p>Muhaimin Iskandar :</p> <p>Ada muslimat yang datang ke saya tanyak perkembangan PKB hari ini dan kedepannya kita doakanllah kalau hari ini 4 mudah-mudahan tahun depan 10 menteri.</p> <p>Trans : <i>Any muslimat come and ask to me about development of PKB today and in futre <u>we hope</u> if today four <u>we</u></i></p>		✓				<p>The participant is Muhaimin Iskandar. The truth meaning is chairman of PKB wish if Ma'ruf Amin win in president election 2019, peolpe in PKB more many to be minister. If last year four next year become ten minister. Become many people from PKB to be minister. The context is talk about the quota to be minister from each political party include PKB and PPP.</p>

	<i>wish next year ten minister.</i>						
47.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Bagaimana hasil survei dari SMRC posisi capres 01 dibanding 02 hari ini?</p> <p>Trans : <i>How the result of survey from SMRC about position 01 candidate compared with 02 today?</i></p>		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is result from survey from SMRC about credibility 01 candidate that have difference 17-20% with 02 candidate. It means Jokowi-Ma'ruf Amin still have low position between 02. Moreover issue from 01 can give big effect from the result of survey which is decreasing. The context is talk about the result from SMRC survey tell credibility of Jokowi-Ma'ruf Amin which is decreasing.</p>
48.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Angka ini aman tidak dari persepektif Pak Ma'ruf Amin?</p> <p>Trans : <i>This number will safe or not from Mr. Ma'ruf Amin's perspective?</i></p>		✓				<p>The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is the number pointing to the result from SMRC survey about electability Jokowi-Ma'ruf Amin more less than Prabowo-Sandiaga. 17-20% is difference result of Jokowi-Ma'ruf Amin. The context is talk about result SMRC survey about</p>

							credibility candidate of president.
49.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Nyambung kalau ngomong dengan anak milenial Pak Ma'ruf ?</p> <p>Trans : <i>Connect if talking with millennials Mr. Ma'ruf Amin?</i></p>					✓	The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Ma'ruf Amin in campaign almost every day interact with millennial community. It means Ma'ruf Amin and millennials comfort, connect with each other. Because one of target choosier from 01 team is young choosier. The context is talk about relation Ma'ruf Amin with millennials in president election 2019.
50.	<p>Najwa Shihab :</p> <p>Apa yang biasanya dibicarakan Pak Ma'ruf?</p> <p>Trans : <u>What</u> is usually talk Mr. Ma'ruf?</p>		✓				The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is when Ma'ruf Amin meet with millennials usually the talk about art, football, about new creativity. Because Ma'ruf Amin not only need their choice but Ma'ruf Amin need perception, idea to be material of evaluation. The context is talk about Ma'ruf Amin's discussion with millennials community.

51.	Ma'ruf Amin : Walaupun saya tua, memang saya berjuang untuk mereka bukan untuk saya. Trans : <i>Although i'm old, indeed i struggle for <u>them</u>, not to me.</i>	✓					The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is Ma'ruf Amin will be try to defend millenials with many crativity they have. Them it means millenials because Ma'ruf Amin often meet with millenials and millenials make a song for Ma'ruf Amin. The context is talk about millenials community in president election 2019 with 01 team.
52.	Najwa Shihab : Apa pandangan Pak Ma'ruf tentang dua sosok ini? Trans : <i>What Mr. Ma'ruf Amin perception about <u>this two figures</u>?</i>	✓					The participant is Najwa Shihab. The truth meaning is about preception Ma'ruf Amin for Prabwo-Sandiaga. Because candidate president and vice president not only Jokowi-Ma'ruf Amin, but any Prabowo-Sandiaga. Two figures means Prabowo-Sandiaga. The context is talk about the opinon Ma'ruf Amin to Prabowo-Sandiaga in president election 2019.
53.	Ma'ruf Amin :		✓				The participant is Ma'ruf Amin. The truth

	Tentu yang kita harapkan dalam rangka melaksanakan kampanye dengan menggunakan cara-cara yang santun, yang baik, yang berakhhlak mulia. Trans : <i>Certainly, <u>we hope</u> in campaign use polite manner, good manner, and noble manner.</i>						meaning is in every campaign some people from each other team use bad way to support their choice. Not all team use good manner in campaign. Some times form both team use black campaign can give bad effect from both candidate. So Ma'ruf Amin wish all campaign use good manner as rule. The context is talk about attitude in campaign president election 2019.
TOTAL		8	4	18	10	3	10

APPENDIXS II

Script of Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”

Description :

NS : Najwa Shihab UH : Usman Hamid

MA : Ma’ruf Amin MR : Muhammad Romahurmuzy

JD : Jaya Dihanant MI : Muhamimin Iskandar

PART I

NS : Sudah 4 bulan masa kampanye berjalan semakin dekat masa penentuan. Malam ini Mata Najwa mendatangkan pasangan calon presiden Joko Widodo yaitu Kia Haji Ma’ruf Amin. Assalamualikum pak Ma’ruf Amin.

MA : Waalaikumsalam Wr. Wb.

NS : Terima kasih sudah hadir di Mata Najwa. Malam ini memang Mata Najwa menyiapkan episode khusus KH.Ma’ruf Amin. Kami juga telah menyiapkan dan menyediakan episode khusus yang sama untuk calon wakil presiden nomer urut 02 Sandiaga Uno. Bang Sandi yang kami temui minggu lalu menyatakan kesiapannya dan akan hadir di awal februari. Kita tunggu kehadirannya di episode mendatang. Namun malam ini sekali lagi mari kita beri tepuk tangan untuk KH. Ma’ruf Amin.
(Tepuk Tangan)

NS : Pak Ma’ruf sudah 4 bulan menjalani masa kampanye. Apa perbedaan paling significant yang anda rasakan pak?

MA : Yaa, selama saya menjadi cawapres itu sibuknya beda. Kalau dulu kan santai sebagai kiai biasa mengurus umat, mengajar, menceramah, mengatur sendiri. Sekarang kan ada jadwal-jadwal yang harus saya penuhi, harus pergi ke daerah menerima tamu.

NS : Masih terasa seperti jetlag Pak Ma'ruf?

MA : Tidak. Cuma kesibukannya semakin bertambah.

NS : Kesibukannya bertambah. Semakin panas juga udara karena semakin dekat dengan tanggal 17 April?

MA : Iyalah. Kalau kita meresponnya, tapi bagi saya semua persoalan saya anggap biasa saja.

NS : Biasa saja. Adakah suatu hal yang betul-betul anda rasakan kaget atau mengejutkan sepanjang proses sejak nama anda disebut oleh Bapak Jokowi sampai sekarang?

MA : Ya tentu ada. Tapi saya pikir ini konsekuensi sebagai cawapres tentu tidak semua orang kan suka. Saya sudah ada pedomannya.

NS : Apa itu?

MA : (Ayat AL-Qur'an) Semua orang suka itu tidak ada. Tidak akan pernah ditemui. Jadi, pasti itu ada. Apalagi ini soal politik ya. Jadi ya pasti ada resiko-resiko yang harus kita terima.

NS : Tapi penilaian anda apakah lebih banyak yang suka atau banyak yang tidak sukanya?

MA : Belum saya kalkulasi secara rinci. (Tertawa) banyak sukanya atau tidak sukanya.

NS : Wahh (tertawa). Begitu ya Pak Kiai. Ini jawaban politisi ya. Bukan ulama ya. Tapi tampaknya tidak, nanti kita akan berbicara soal perjalanan karir termasuk karir politik dibelakang. Yang jelas kalau berbicar kampanye, yang rame baru-baru ini adalah Tabloid Indonesia Barokah. Itu sempat ramai diperbincangkan. Anda sendiri sudah pernah melihat tabloid itu belum Pak Kiai?

- MA : Ya sudah lihat dan tau itu dari video saya lihat. Ya kalau menurut saya memang itu kan pernah berita-berita yang dimuat di berbagai media. Kemudian apa namanya itu dibuat satu majalah tertentu dan mungkin ada pihak yang merasa tidak nyaman. Karena itu, penyelesaiannya itu diselsaikan oleh KPU saja. Oleh Banwaslu, untuk menilai apakah itu ada pelanggaran pidana atau tidak. Kalau tidak ada ya tinggal disita, kalau ada ya tinggal di proses.
- NS : Dituding atau dituduh bahwa yang bermain dan mengedalikan pihak 01?
- MA : Ya makanya itu harus dibuktikan. Ya kalau secara kelembagaan tidak ada itu. Tapi kan kita tidak tau sapa yang bermain disitu. Ya itu sebaiknya diteliti, ditelusuri supaya jelas siapa yang melakukan itu.
- NS : Tapi, apakah memang kubu okowi dan Ma'ruf Amin diuntungkan dengan kemunculan tabloid Indonesia barokah itu?
- MA : Saya pikir tidak. Justru akhirnya merasa tertuduh. Kan namanya tidak diuntungkan. Karena kan sekarang orang menganggap wah itu dari kubunya orang 01. Padahal kami tidak merasa melakukan itu. Jadi, sebenarnya tidak menguntungkan juga itu.
- NS : Bahwa kemudian itu diedarkan ke masjid-masjid, tampaknya memang menjadi target segmen pemilih tertentu. Apa itu artinya Pak Kiai?
- MA : Justru saya mencurigai, jangan-jangan ini kemudian dijadikan apa ya, alasan bahwa 01 melakukan cara-cara yang tidak santun, tidak baik, tidak fair lah. Karena itu saya pikir ini menjadi kecurigaan kita kenapa harus dilakukan seperti itu.
- NS : Bahwa kemudian, jadi itu bukan strategi yang secara khusus?
- MA : Sama sekali tidak dan kami tidak membuat strategi-strategi semacam itu. Tidak membuat hoax, tidak membuat provokasi, kemudian juga ujaran kebencian atau melakukan penghinaan-penghinaan.

NS : Jadi, strategi yang kedepannya oleh kubu 01?

MA : Ya strateginya soal program dengan cara-cara yang santun, menyakinkan, mengedukasi masyarakat. Saya kira itu.

NS : Itu yang tentunya secara resmi dilakukan. Tapi bisakah memastikan startegi besar itu sampai kebawah? Karena sering kali ada tim bayangan atau diluar tim resmi yang melakukan sesuatu yang bertolak belakang dengan sesuatu yang telah digariskan.

MA : Kalu ditim kami tidak ada. Strategi seperti itu tidak ada.

NS : Yakin Pak Kiai?

MA : Yakin. Yakan kita menggunakan cara-cara pendekatan yang santun, yang bermoral, menjunjung tinggi Ahlaqul Qarimah. Jadi, menurut saya tidak ada itu. Kecuali orang-orang yang mengaku. Tapi cara-cara itu sebenarnya tidak menguntungkan tidak menjadi karakteristik dari sistem kampanye kita.

NS : Oke. Seberapa sering interaksi Bapak Kiai dengan Bapak Joko Widodo? Apakah sering intens bertemu untuk membicarakan strategi atau sebagainnya?

MA : Lebih sering sebelum jadi cawapres malahan.

NS : Sebelum jadi cawapres malahan?

MA : Iya. Karena ketika jadi cawapres itu kan beliau kemana saya harus kemana. Jadi kalau bertemu itu memang pengaturan waktunya itu memang. Tapi pernah juga Pak Jokowi datang ke tempat saya.

NS : Makan siang kalau saya tidak salah.

MA : Iya makan siang. Itu jarang terjadi.

NS : Jarang terjadi? Jadi terakhir bertemu Pak Jokowi kapan itu Pak Ma'ruf?

MA : Belum lama ini ada saya bertemu.

NS : Setelah debat ada bertemu lagi?

MA : Iya ada setelah debat juga.

NS : Karena kemudian orang jarang melihat Pak Ma'ruf dengan Pak Jokowi. Banyak interpretasi yang muncul bagaimana chemistry antar dua tokoh politik ini yang dilihat publik ketika di debat. Kita ingatkan lagi cuplikan debat dua bulan lalu.

(Cuplikan Debat)

NS : Dan ketika debat itu banyak interpretasi muncul bermacam-macam. Apakah memang benar Pak Ma'ruf sengaja mengambil posisi tidak banyak berbicara ataukah ketika itu gugup sehingga hanya menambahkan cukup. Apa yang sesungguhnya terjadi pada momen itu?

MA : Ya karena kita sudah ada isltlahnya Pak Jokowi presiden, saya wakil presiden.

NS : Calon pak.

MA : Iya calon wakil presiden. Ya cawapres harus menempatkan sebagai calon wakil presiden. Jangan seperti sawur manuk begitu. Artinya sini ngomong sana ngomong. Kalau sudah selesai dan sudah memenuhi tidak perlu ditambah. Malah kalau ditambah justru tidak menghilangkan apa namanya itu kecukupannya itu semakin tidak jelas. Tapi dalam porsi-porsi yang memang saya harus menjawab ya saya jawab.

NS : Jadi kalau dinilai, wah Pak Ma'ruf itu terlau diam. Ketika itu tampaknya tidak tahu harus menambahkan apa. Jadi itu sebetulnya strategi untuk diam saja?

MA : Ya saya kira kita sudah berbagi tugas kok. Bagian saya itu bagian Pak Jokowi ini. Kecuali ada yang saya harus menambah sedikit misalnya soal penataan regulasi. Saya tambah pentingnya.

NS : Itu apa sempat latihan berdua tidak dengan Pak Jokowi?

MA : Ya ngomong-ngomong saja.

NS : Ngomong-ngomong. Saling berbagi strategi seperti itu?

MA : Ya tentu,

NS : Ya baik. Kita harus break. Setelah ini saya ingin tanya lebih jauh soal bagaimana, lahi-lagi ada persepsi bahwa sesungguhnya perjodohan ini antara Jokowi dan Ma'ruf Amin hanya untuk kepentingan politik jangka pendek saja. Untuk membentengi Jokowi premodial soal agama. Tetap di mata najwa.

PART II

(Potongan Video debat pertama)

NS : Politik sarung Ma'ruf Amin. Saya bersama cawapres nomer urut 01 Pak Ma'ruf Amin. Apakah anda memang sudah melihat dan menyadari bahwa alasan utama anda dipilih mendampingi Pak Jokowi untuk meningkatkan kredibilitas keislaman Bapak Jokowi?

MA : Kalau soal niat ya tentu saya tidak tau. Namanya niat tentu disini ya. Tapi untuk memutuskan memilih cawapres, saya kira tidak sesederhana itu. Yang memutuskan bukan hanya Bapak Jokowi, bahkan juga partai-partai koalisi. Jadi tentu pertimbangannya banyak sekali aspeknya. Artinya kalau menurut saya pertimbangan cuma hanya sekedar elektabilitas barang kali itu tidak bahawa bukan bagian dari pertimbangan mungkin. Tapi kalau itu menjadi, ya menurut.

- NS : Bagian penting? Karena isu-isu soal anti islam, kriminalisasi ulama, PKI dan sebagainya merupakan ini yang kencang sekali sampai sekarang. Memang meilih KHJ Ma'ruf AMIN sebagai cawapres tujuannya untuk meredam isiu-isu itu kan?
- MA : Saya pikir mungkin salah satu. Tapi kan bukan satu-satunya. Kalau satu-satunya bisa saja bukan saya. Bisa saja Qores misalnya atau yang lain.
- NS : Pak Qores bukan politisi. (tertawa) Sedang menonton malam ini saya tau tapi beliau bukan politisi.
- MA : Artinya bisa saja itu bagian. Tapi seperti yang saya katakan yang memutuskan bukan hanya Pak Jokowi sendiri. Ada ketua-ketua umum partai.
- NS : Ketua-ketua umum partai. Ada dua yang saya undang disini. Nanti kita undang mereka dan tanya mereka.
- MA : Tentu ini pertimbangannya panjang dan luas. Persisnya tentu ya saya tidak tau. Itu bagian dari mereka ya.
- NS : Katakanlah itu bukan satu-satunya. Tapi, ya itu bagian utama. Faktanya sampai sekarang isu itu masih terus bergulir. Jadi apakah bagian utama itu masih belum bisa diselesaikan bahkan dengan kehadiran seorang dari Ma'ruf Amin?
- MA : Saya kira soal isu itu kan siapapun yang ditaruk disitu melawan politik kan harus menggunakan sisi-sisi yang menurut mereka menguntungkan. Isu ini walaupun itu misalnya hoax itu mereka gunakan untuk melemahkan lawan. Saya kira itu. Oleh karena itu ada saja atau ada siapapun disitu isu itu pasti. Ya Cuma bagaimana kita meredam isu itu, meminimalisir isu itu supaya orang menjadi paham.
- NS : Dan isu itu sudah bisa teredam? Pak Kiai anda melihat sepanjang 4 bulan isu-isu itu tidak lagi menjadi perhatian utama?

MA : Ya tentu masih ada. Ya tetapi artinya banyak juga orang-orang, kiai-kiai, ustاد-ustاد yang mulai berubah itu banyak juga.

NS : Apa yang anda biasa katakan Pak Ma'ruf ketika anda datang berkunjung ke kiai-kiai, pesantren-pesantren,? Apakah itu menjadi pesan utama yang selalu disampaikan?

MA : Oh tidak. Seperti yang saya katakan kita ada program, ada gagasan. Ya itu bagian dari untuk menangkal saja. Tapi yang kita jual itu bukan anti isu itu. Tapi program, bagaimana isu itu tidak mempengaruhi masyarakat.

NS : Karena kemudian bahkan presiden Jokowi terakhir mengatakan survei menyebut 6% dari 9 juta orang percaya Jokowi itu PKI.

MA : Ya iya saya kira Pak Jokowi bila begitu berarti ada data. Nah, yang begitu kita harus hilangkan. Ya mungkin tadinya lebih besar lagi, sekarang sudah tinggal sedikit. Jadi saya kira itu besok akan semakin berkurang.

NS : Jadi itu tidak berdasar karena apa Pak Kiai? Apa yang anda amati bukan hanya 4 bulan masa kampanye, tapi dengan berbagai interaksi anda dengan Pak Jokowi?

MA : Ya tidak benar lah bawhwa PKI itu Pak Jokowi. Kan sudah banyak menjawab dan klarifikasi bahwa dia buka PKI.

NS : Yang anti islam, isu kriminilisasi ulama, tidak memihak islam?

MA : Yakan sudah juga dijelaskan bahwa itu bukan soal kriminalisasi tapi soal penegakan hukum. Penegakan hukum itu harus diberlakukan kepada siapa saja. Indonesia negara hukum, menjunjung tinggi supermasi hukum, peradilan kita juga imparsial. Imparsial itu independen dan tidak berpihak. Oleh karena itu sebenarnya tidak ada. Makannya itu Pak Jokowi bilang kalau ada yang merasa tidak puas ya itu proses hukum bisa dilakukan melalui pra peadilan. Itu soalnya proses hukum saja. Jadi tidak ada

kriminalisasi ulama. Kalau di kriminalisasi ulama tentu saya kena, Pak Qores juga kena. Kan tidak. (Tepuk Tangan)

NS : Bahwa isu agama kerap masuk ke ranah politik. Itu sesuatu yang tidak bisa di hindari?

MA : Sebenarnya kalau mau bisa. Tapimkan ada pihak-pihak yang mau menggunakan itu. Jadi, itu kita bisa cegah. Pokoknya jangan menggunakan masalah agama dalam kampanye politik. Tapi gunakan lah program, gagasan. Tapi karena ada satu pihak yang ingin terus menggunakan isu itu isu agama, itu itu yang harus kita tangkal saya kira.

NS : Yang ramai kemudian akhirnya dikaitkan dengan isi politisasi agama soal pembembasam Ustad Abu Bakar Baasir yang kemudian tampaknya sempat ada wacana akan bebas murni tanpa syarat, kemudian berubah dan sebagainya. Bagaimana anda melihat soal isu ini?

MA : Sebenarnya jauh sebelum ini ya, sebelum saya jadi cawapres saya bertemu dengan Pak Jokowi berdasarkan keinginan banyak pihak. Pak Abu Bakar Baasri itu suda jekuh, sudah tua, sudah sakit-sakitan. Saya bertemu beliau saya usulkan apakah baik ustad Abu Bakar itu dibebaskan karena atas dasar kemanusiaan. Beliau merespon sangat bagus, setuju dan dia akan mencoba mencari jalannya untuk bagaimana bisa menggunakan. Waktu itu jalan satu-satunya grasi. Grasi itu harus dimintakan dan harus minta maaf atas kesalahannya. Nah Abu Bakar Baasri tidak mau untuk melakukan itu. Jadi sebenarnya bukan soal elektabilitas, soalnya sebenarnya ada keinginan dan Pak Jokowi atas dasar. Malah beliau bilang, beliau itu sekampung dengan saya di solo dan saya kenal. Dan saya ingin dan saya akan rawatlah rumah sakit itu. Tapi karena beliau tidak mau mengajukan grasi dan sekarang ini ada kesempatan lain yaitu menurut aturan hukumnya bebas bersyarat. Nah ini kemudian di coba lagi. Mau gak Abu Bakar Baasri. Ternyata tidak mau juga. Berarti kan Pak Jokowi tidak mungkin kan melakukan pembebasan tanpa aturan hukum dan beliau tidak

mau melanggar. Tapi beliau ingin. Keinginannya untuk membebaskan cuma tidak bisa melanggar aturan hukum. Jadi saya kira isu-isu politisasi itu tidak tepat. Itu kalau bahasa agamanya Tu'mah. Tuduhan yang tidak berdasar. Karena saya sudah dari awal mengusulkan dari lama.

NS : Baik setelah ini kita lanjutkan dengan mengundang dua ketua umum parpol, direktur eksekutif SMRC Jaya Dihan dan direktur eksekutif Amesti Internasional Usman Hamid.

PART III

NS : Pak Ma'ruf Amin rekam jejak dan pandangan anda terhadap isu-isu itu dianggap kontroversi terutama fatwa-fatwa yang ikut anda bidangi ketika di MUI. Ada yang menuduh dan menuding fatwa itu kerap kali menimbulkan aksi intoleran terhadap kaum minoritas. Apakah tanggapan anda tentang berbaai tudingan itu?

MA : Kalau menurut saya sebenarnya tidak ada yang mengarah kepada intoleran itu tidak ada. Ada dua kemungkinan yang fatwa itu. Yang pertama lebih kepada menjaga umat supaya berada dalam aturan nilai-nilai agama. Fatwa itu kan bukan produk MUI, bukan kemauan MUI tapi berdasarkan pertanyaan dari masyarakat peminta fatwa, lembaga atau pemerintah. Nah oleh karena itu, direspon ada yang sifatnya bimbingan pada umat dalam rangka menjaga umat, ada juga yang sifatnya merespon permintaan pemerintah, lembaga dan juga ada sifatnya tentu mengawal aturan yang disepakati yang sudah jadi aturan. Itu aturan tidak boleh dilanggar.

NS : Bahwa kemudian timbul persepsi bahwa fatwa-fatwa itu mencederai HAM?

- MA : Itu namanya penyalahgunaan, memhami fatwa secara tidak benar atau mealakukan eksekusi yang sama sekali bukan haknya. Masyarakat tidak boleh mengeksekusi. Yang mengeksekusi itu aparat hukum. Kalau ada sweeping itu kan aturan yang tidak sesuai dengan yang kita berikan.
- NS : Bawa fatwa itu yang memicu timbulnya berbagai aksi?
- MA : Saya pikir itu mensalah pahami. Sama saja seperti ayat AL-Qur'an, jihad misalnya. Ayatnya benar tapi dimaknai oleh kelompok tertentu menjadi tindakan terorisme. Itu kan namanya pemahaman yang menyimpang. Nah itu fatwa juga begitu. Fatwa itu sebagai suatu bimbingan dilakukan dan dianggap perintah untuk melakukan eksekusi itu tidak benar.
- NS : Oke. Ada kemudian contoh yang ramai baru-baru ini soal memberikan ucapan selamat hari natal. Video Pak Kiai ketika mengucapkan hari natal itu viral dan sempat ada yang mengedit video itu menjadi kampanye hitam. Yang mau saya tanyakan adalah ada kelompok yang mengingatkan duku ada pernyataan Kiai Ma'ruf yang tidak mengijinkan orang mengucapkan selamat hari natal. Tapi kemudian setelah jadi cawapres bikin video selamat hari natal?
- MA : Tidak bikin video saya itukan. Saya ingin menjelaskan bahwa fatwa tentang larangan mengucapkan tidak ada di MUI.
- NS : Tidak pernah ada fatwa itu?
- MA : Tidak pernah ada fatwa itu. Yang ada itu mengikuti ritual kegamaannya, ikut misa natalnya itu tidak boleh. Kalau fatwa maka kita didalam fatwa itu netral. Boleh kalau dia memahami itu silahkan. Kalau tidak ya tidak. Kalau saya kemaren itu tidak mengucapkan selamat natal, bukan berarti tidak boleh. Jadi saya pikir itu bukan sesuatu yang dipertentangkan. Silahkan saja.
- NS : Tidak pernah ada pernyataan bahwa sebaiknya tidak mengucapkan selamat hari natal.

MA : Saya pikir tidak. Misalnya saya tidak mengucapkan itu. Ya belum ada perlunya mengucapkan waktu itu.

NS : Jadi boleh tidak boleh iya? Terserah saja ya.

MA : Boleh iya boleh tidak.

NS : Tapi yang terakhir jelas mengucapkan. Jadi sudah clear soal itu mengklarifikasinya.

MA : Iya tidak masalah. Artinya bukan soal hukum yang dilanggar. Mengucapkan boleh tidak mengucapkan juga boleh.

NS : Saya ingin memperkenalkan narasumber pendamping yang sudah hadir ada Bang Usman Hamid direktur eksekutif Amnesti Internasional Indonesia. Bang Usman kalau kita melihat KH Ma'ruf Amin yang ada didepan kita, rekam jejaknya tadi sudah sampai sebut tentang fatwanya. Apa persepsi yang muncul dikalangan anda dan teman-teman aktivis HAM lainnya kalau berbicara sosok yang kita lihat saat ini?

UH : Jadi pandangan aktivis HAM atau para sarjana lainnya yang memperhatikan perlindungan minoritas Indonesia memang kecewa mereka itu ya. Dan itu didasarkan pada sejumlah penelitian-penelitian ilmiah yang dilakukan setara institut. Institut Ma'ruf, Wahid institut yang memperlihatkan peningkatan angka kekerasan yang menggunakan atau mengatasnamakan agama. Misalnya, serangan-serangan terhadap komunitas Ahmadiyah atau terhadap kaum Syi'ah atau dalam pemerintahan Pak Jokowi yang baru terhadap ajaran Milan Abraham di Kalimantan. Seluruh serangan-serangan itu dalam kalangan aktivis HAM dan juga para sarjan tidak bisa dilepaskan dari pendapat hukum atau fatwa dari MUI. Tapi dalam perspektif HAM yang harus dimintai pertanggungjawaban itu negara. Jadi negara itu dalam hal ini pemerintah, DPR, dan peradilan misalnya pemerintah ketika menerbitkan SKB3 menteri itu masalah serius. Jadi fatwa itu sebagai salah satu otoritas dari

institusi keagamaan seperti MUI atau katakanlah pendapat dari otoritas agama lain seperti KWI, NU,Muhammadiyah mungkin bisa mengikat keadaan institusi itu sendiri.

- NS : Oke. Berarti ketika KHJ Ma'ruf Amin mengatakan fatwanya bisa disalah artikan seperti halnya orang mensalahpahami ayat AL-Qu'ran kalau penjelasannya seperti itu?
- UH : Dalam kasus terorisme, juga kita tau betul penyalahgunaan itu atau mungkin pemahaman yang salah seperti KHJ Ma'ruf Amin sampaikan dalam debat. Tapi, saya kira dalam pelarangan atau penutupan rumah ibadah Ahmadiyah atau Syi'ah itu jelas-jelas mereka merujuk pada fatwa MUI. Dan peris pemicunya pada masa pemerintah Pak SBY, ketika dalam membuka pertemuan nasional MUI di istana presiden, presiden itu seperti meminta MUI katakanlah untuk memberikan semacam pedoman bagi pemerintah untuk menertibkan apa yang dipandang sebagai ajaran-ajaran sesat. Nah disitu saya kira pemerintah itu keliru. Memang kita bisa bahas isu-isu secara spesifik misalnya dalam kasus Syi'ah.
- NS : Baik. Saya ingin meminta pendapat Pak Ma'ruf ketika tadi mendengarkan bahwa pemerintah yang keliru ketika mengambil tindakan yang diambil berdasarkan keputusan bersama salah satunya fatwa yang dikeluarkan MUI.
- MA : Fatwa itu kan keputusan hukum. Bahwa misalnya Ahmadiyah itu termasuk sesat katakanlah. Kemudian, itu juga bukan fatwa MUI saja. Fatwa berbagi majeslis fatwa-fatwa didunia. Kalau dari segi fatwa tidak ada masalah. Dan kemudian karena ini sebagai suatu aliran sesat, kita biasanya minta kepada pemerintah. Tolong ini dicegah seperti juga yang terjadi pada Gafatar. Sebab nanti bisa menimbulkan konflik di masyarakat. Tapi isu kita serahkan kepada pemerintah untuk mengambil langkah seperti apa untuk mengamankan agar tidak terjadi konflik itu.

NS : Oke, Pak Usman Hamid bagaimana kaitannya dengan publik atau persepsi publik terhadap Pak Ma'ruf Amin sebagai pendamping Pak Jokowi?

UH : Mereka menggunakan standart ketika Pak Jokowi naik di awal pilpres 2014. Seluruh program, visi dan misi capres pada saat itu menjunjung tinggi HAM, menyelesaikan kasus pelanggaran HAM. Sampai menghadirkan negara untuk melindungi kaum minoritas ahmadiyah, syi'ah sampai gafatar. Misalnya dalam kasus gafatar yang terbaru, pemerintahan Pak Jokowi bukan hanya serangan terhadap pemukiman penduduk gafatar yang terjadi, tapi pemenjaraan pimpinan-pimpinan gafatar itu sendiri. Sementara pelaku pengerusakan itu tidak mendapatkan hukuman dan juga kecaman yang memadai. Saya kira itu merusak sendi-sendi dasar dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di negara majemuk ini.

NS : Baik. Pak Ma'ruf Amin adakah tanggapan soal itu?

MA : Saya kira itu bukan soal negara saja ya. Nanti biar negara yang menjawab. Kalau kita dari segi fatwanya saja.

NS : Tapi apa adakah visi atau sesuatu yang menurut Pak Ma'ruf yang harus dilakukan jika nanti terpilih sebagai wakil presiden? Bagaimana visi HAM atau perlindungan kaum minoritas dalam konsep Pak Kiai?

MA : Saya pikir kita sudah ada pengajaran HAM menurut konstitusi kita. HAM itu tidak boleh melanggar hukum. Jadi penegakan hukum dan HAM ini dua hal yang tidak boleh dibenturkan. Jadi kalau orang melaksanakan hukum, tidak boleh dianggap pelanggaran HAM. Begitu juga tidak boleh membetur agama. Nah ini memang harus ada penyelesaiannya. Aturan yang sudah ada harus memberikan pedoman tentang aturan hukum. Apakah UU, sepanjang itu berdiri diatas UU atau diatas regulasi yang ada. Saya kira itu sebagai bagian dari penegakan hukum. Perlindungan terhadap minoritas itu juga bagia daripada perlindungan masyarakat dan hukum. Tapi tidak boleh berhadapan dengan aturan yang ada.

NS : Baiklah saya akan kembali dengan mengundang dua ketua umum partai politik untuk duduk bersama.

PART IV

NS : Iya munculnya sosok KHJ Ma'ruf Amin dalam kontestasi pilpres 2019 lekat dengan dua ketua umum parpol yang memang sejak awal tampaknya mendorong dalam bursa cawapres. Sudah hadir di mata najwa ketua umum PKB Muhamimin Iskandar dan ketua umum PPP Muhammad Romahurmuziy. Assalamualikum pak, terima kasih sudah hadir. Saya ingat di awal-awal dulu sempat rasanya ada yang panas. Siapa yang lebih berjasa menggolkan Pak Ma'ruf Amin menjadi cawapres. Sempat saya ingat apakah Cak Imin atau Bus Rohmi. Mumpung dua-duanya ada dan sudah ada Pak Ma'ruf Amin. Siapa Pak Kiai, yang sebelah sini apa sebelah situ?

MA : Dua-duanya.

NS : Kalau pilih salah satu tidak bisa?

MA : Tidak bisa pilih. Tidak ada pilihan. Dua-duanya.

NS : Kalau begitu saya tanya, nanti pas pileg coblos PKB atau PPP?

MA : Rahasia.

NS : Karean rekam jejak poltik pernah jadi politik di PPP?

MA : Pernah.

NS : Pernah jadi politisi PKB?

MA : Pernah dan pendiri PKB.

NS : Itu jadi levelnya lebih pendiri atau pengurus Cak Imin?

MI : Ya pendiri dong.

NS : Ini yang ngomong PKB. Tapi lebih dulu PPP.

MR : Ya semua orang dulu PPP sebelum ada PKB.

NS : Cak Imin dulu juga di mata najwa bapak bilang kalau Pak Jokowi tidak sama saya beliau akan kalah.

MI : Ya kalau tidak dengan Pak Ma'ruf Amin bisa kalah.

NS : Dulu belum ada Pak Ma'ruf Amin. Jadi yakin akan menang sekarang?

MI : Yakin. Karena Pak Ma'ruf Amin ini representasi dari tiga arus besar. Yang pertama arus NU dan PKB. Yang kedua adalah arus santri yang tidak terangkum dalam parpol. Makanya sarung Ma'ruf Amin ini mewakili seluruh lapisan. Kalau di survei nanti kita tanya berapa jumlah penduduk yang pake sarung. Berapa yang minimal punya sarung dirumahnya. Itulah yang akan dijadikan arus baru.

NS : Jadi yang punya sarung dan yang pake sarung akan memilih beliau?

MI : Insyaallah akan memilih Pak Ma'ruf Amin. Nah arus yang ketiga bisa menjadi jembatan keislaman dan mentah, setengah matang sampai yang paling matang. Pak Ma'ruf Amin ini ygng paling matang. Kalau saya setengah matang kira-kira begitu.

NS : Kalau gus rohmi?

MI : Mentah.

NS : Langsung diklarifikasi. (tertawa) Ini persaingan pilegnya kelihatan disini.

MI : Biasanya dia nyindir saya. Jadi saya ngomong begitu. Jadi dua arus itulah yang bisa menjadi kekuatan yang istilahnya permanen voters. Nah saya gaktau akhir-akhir ini hasil survey bagaimana. Tapi, surver fluktuatif tentu sangat berkembang.

NS : Tadi di awal saya berbincang dengan Pak Ma'ruf Amin ya itu salah satu alasan bahwa Pak Ma'ruf muncul untuk meredam isu-isu soal antek asing atau sebagainya. Saya ingat anda juga pernah berkata seperti itu. Jadi ya memang itu pilihan akhirnya ketum parpol memutuskan mendorong nama Pak Ma'ruf Amin?

MR : Pasti. Yang sudah saya sampaikan sejak awal bahwa PPP sudah mengusulkan Pak Ma'ruf Amin sebagai salah satu nama. Disitu saya langsung ususlan ke Kiai.

NS : Lebih awal dari PKB?

MR : Saya tidak tau. Tanggal 3 desember 2017 sya sudah sampaikan ke Pak Jokowi waktu itu. Karena sejak awal republik ini dibangun oleh dua kelompok besar. Kelompok kebangsaan dan kelompok agama. Nah bapak sudah mewakili kebangsaan maka wakilnya menjaga dan merawat NKRI harus santri. Nah siapa santri itu? Santri yang bisa diterima semua, santri yang bukan hanya diterima di PPP atau di PKB tapi juga partai-partai politik lainnya. Jadi besar kemungkinan dengan 6 parpol lain. Sehingga besar kemungkinan dengan adanya parpol lain yang mengusung bapak nantinya adalah orang yang berada diluar parpol. Dan itu figurnya adalah Pak Ma'ruf Amin.

MR : Gus Rohmi tapi ini kental dengan unsur politik praktisnya kan? Kepentingan pemilu 2024 nanti. Karena Pak Ma'ruf tidak akan menjadi saingan siapapun di pemilu 2024 kalau menjadi wapres di 2019. Ini lebih hitung-hitungan 2024 parpol?

MI : Wong 2019 aja belum. Kok mikir 2024.

NS : Pasti mikirnya kesana? Betul tidak?

MR : Karena kita waktu itu mencari titik temu dari kemungkinan-kemungkinan yang ada. Ketika kita tau persis Pak Joowi diserang dengan isu-isu aneka empat label. Antek asing, antek komunis, antek asing dan antek islam.

Maka figur santri sangat penting disini. Bisa menjawab semua isu tersebut. Meskipun sudah ada Pak Ma'ruf Amin pun masih diserang dengan isi tersebut. Karena memang tidak ada isu lain yang digunakan untuk menyerang. Dan memang persoalannya ada disitu dan titik temunya ialah kepada Pak Ma'rufAmin. Saya waktu itu tidak pamit dengan PakMa'ruf utnuk mengusulkan kepada Pak Jokowi. Tapi setelah mengusulkan kepada Pak Jokowi saya langsung minta waktu Pak Kiai. "Kiai saya mohon maaf tidak pamit. Saya sudah usulkan. Kamu itu gam pamit-pamit ngusulkan saya. Saya itu udah terlalu sepeh untuk jadi cawapres" kata beliau. Tapi saya katakan "Pak Kiai percayalah Insyaallah akan jadi cawapres." Dan ternyata betul. Bisa di klarifikasi kepada Pak Kiai.

- NS : Saya ingin ke direktur eksekutif SMRC. Seberapa berhasil kalau tadi salah satu strategi untuk mengubur empat tudungan yang kerap dilontarkan kepada capres dan cawapres. Seberapa berhasil menempatkan Pak Ma'ruf Amin sebagai pendamping?
- JD : Kita lihat sampai 3 bulan kedepan ya. Tapi sampai saat itu. Pertama untuk menghentikan isu itu tidak berhasil kalau tujuannya menghentikan tapi tujuannya bukan menghentikan seperti kata Pak Ma'ruf. Isu-isu itu tetap berkembang. Masalahnya adalah isi itu digunakan untuk menurunkan elektabilitas Jokowi-Ma'ruf. Kalau kita lihat isu PKI memang atau kriminalisasi ulama dan sebagainya, itu memang cenderung stagnan kalau hasil-hasil survei. Anda mengutip tadi ada sekitar 6% orang yang percaya Pak Jokowi adalah PKI. Nampaknya isu itu mulai berhasil. Cuma apakah Pak Ma'ruf mampu menarik orang itu kembali ke Pak Jokowi? Nampaknya belum berhasil.
- NS : Oke adakah startegi spesifik dua parpol ini untuk melakukan hal yang berbeda selain menangkal isu tersebut? Apa startei bedanya?
- MI : Jadi begini, arus utama pemilih utama tidak bisa dipungkiri perkembangan jumlah santri meningkat. Jumlah pemilih muslim dengan

karakter beragam dan pilihan prREFERENSI agama akan menguat. Figur Pak Ma'ruf ini secara pasti meskipun pelan memberikan jawaban pasti dengan figur para santri dan msulim. Itu tidak bisa dipungkari menjadi fakta realitas politik. Sehingga apa yang muncul nasionalis agama sebagai solusi, sebagai fakta yang berkembang. Nah dari fakta itu kita lihat bahwa elektoral menjadikan modal Pak Ma'ruf Amin mampu membendung menjadi kekuatan Pak Jokowi dan Pak Ma'ruf Amin. Berikutnya mulai februari dan maret inilah momen dimana dua bulan inilah akan timbul kesadaran itu soal hoaxs, isu empat point tadi terpatahkan dengan sendirinya. Kemudian sudah menurun isu agama, yang mulai sekarang Pk Ma'ruf harus sering tampil lagi untuk menjelaskan ke masyarakat. Apalgi kalau tampilnya bareng saya akan lebih mudah lagi. (tertawa)

NS : Kalau ini untuk kepentingan PKB.

MI : Akan lebih mudah menjelaskan periode dua bulan. Saya kira akan sangat baik bagi kita untuk mendorong pemilih yang ragu-ragu menjadi sangat yakin.

NS : Masih banyakkah pemilih yang ragu-ragu menurut anda Gus Rohmi?

MR : Masih. Survey terakhir kali kurang lebih 16% undecided. Artinya masih ada ruang pergerakan. Tapi yang saya katakan kalau kita mengkompakkan semua partai pengusung kita meskipun tidak 100%, sebetulnya Pak Jokowi diatas kertas sudah unggul. Ditambah modal dari realwan dan barang kali diluar dari parpol ini ada relawan. Yang ketiga polite instrumen. Karena seorang petahana atau incombend modalnya adalah polite instrument. Kita tau persis instrumen-instrumen kesejahteraan yang diperlukan masyarakat sudah teapat. Siapapun pertahanannya, kita ingat Pak SBY 2009 mengusulkan BLT pada waktu itu untuk mendongkrak secara significant. Itu yang digunakan nantinya. Siapapun yang duduk sebagai pertahanan itu yang kita lakukan.

- NS : Jadi bulan februari, maret sampai april menjelang pencoblosan, Pak Ma'ruf strateginya seperti tadei, berubah atau melakukan hal yang lebih banyak lagi?
- MA : Tentu, sosialisasi, konsolidasi, dialog, turun kebawah baik dengan Cak Imin atau Gus Rohmi.
- NS : Dua-duanya diajak?
- MA : Diajak (tertawa). Tapi bergantian.
- NS : Seberapa solid menurut Pak Kiai tim kampanye nasional Jokowi-Ma'ruf Amin?
- MA : Saya kira justru semakin panas. Start betulnya itu mulai Januari, februari trendnya semakin naik.
- NS : Ada yang menarik, komentar tentang di bebaskannya Ahok. Dan anda mengomentari jika tim Jokowi-Ma'ruf sepakat tidak akan memanfaatkan Ahok di pilpres 2019. Karena lebih banyak devisit dari pada surplus elektoral.
- MR : Ya pasti kita setiap tokoh pasti punya surplus atau devisitnya ya. Tapi kan kita melihat isu agama akan dimainkan. Remaindernya sosok Ahok yang menjadi pemicu gerakan 212 akan muncul kembali. Nah ketimbang kita meletakkan satu yang berpotensi jadi masalah, kita belum tau menjadi positif atau negatif. Lebih baik kita karantina. Sehingga tidak menjadi faktor yang menjadi persoalan kedepan. Bisa saja menjadi positif tapi kita tidak tau. Tapi inilah yang lebih baik yang kita pilih. Dan yang kedua saya, saya dengar Pak Ahok akan keluar negeri dibulan april nanti. Kalau itu yang menjadi keputusan Pak Ahok juga tidak ada masalah bagi kita. Satu yang pasti, kita tidak ingin pemimpin kita kedepannya nanti diwarnai dan dibayangi persoalan keagamannya. Ini yang menjadi ukuran seorang kepemimpinan itu jauh dari yang diajarkan agama. Kenapa, didalam agama ukuran seorang pemimpin membuat kemashalatan umumnya untuk

mensejahterakan rakyatnya bukan agamanya. Tapi masalahnya, sekarang agama itu dilekatkan dengan keagamaanya sehari-hari. Yang ternyata membela islam kualitas agamanya biasa-biasa saja malah dalam catatan dan kesaksian beberapa orang termasuk saya sendiri meninggalkan syariat agama. Sementara yang direkatkan kemudian berlawanan dengan agama justru kesehariannya taat dengan agama. Inikan sudah salah kaprah. Inilah kita mencoba mengeluakan faktor agama dan pertarungan bagaimana mensejahterakan rakyat kedepan, bagaiman membuat Indonesia lebih unggul, maju, mampu bersaing dengan negara maju di belahan dunia manapun.

NS : Oke, jadi itu suatu kesepakatan untuk tidak meletakkan karena ada suatu devisit dan sebagainya.

MI : Agama tidak menjadi simbol politik. Melainkan figur dengan karakter dan perilaku keagamaan yang sempurna justru terbukti dalam kesehariannya.

NS : Pak Ma'ruf Amin akan bertemu dengan Ahok kah?

MA : Belum ada rencana dan belum ada jadwal. Jadi belum ada niatan untuk bertemu.

NS : Ada keinginan tapi untuk mengclearkan sesuatu?

MA : Saya pikir semua sudah clear ya. Sudah mengklrafikasi, sudah keluar dan sudah tidak ada masalah.

NS : Termasuk dengan Pak Ma'ruf tidak ada masalah?

MA : Tidak ada masalah.

NS : Tapi yang jelas seberapa tadi kalau dua-dua berkampanye. Tapi seberapa solid PKB? Sebaral solid PPP atau jangan-jangan nanti PKB dan PPP tidak memilih Ma'ruf Amin. Kita cek hasil surveynya setelah break sebentar.

PART V

NS : Politik sarung Ma'ruf Amin dan Ma'ruf Amin ditemani oleh dua ketua umum parpol PKB dan PPP yang tadi menyatakan akan turun berkampanye dengan Bapak Ma'ruf Amin. Tapi, bagaimana memastikan konstituen anda Cak Imin dan Gus Rohmi itu memang anda akan memilih Kiai Ma'ruf Amin? Karena kalau kita lihat hasil survey dan hasil survey SMRC mas Dedi Harnan, presentasi tiket voting itu justru PPP 49% akan mendukung Prabowo-Sandi. Kemudian PKB 32% itu dukung Prabowo-Sandi. Jadi bagaimana caranya meminta kursi menteri 10 Cak Imin?

MI : Ini desember ya?

NS : Iya desember.

MI : Ya sebetulnya survey itu margin eror ya. Pasti diantara jumlah 100% PKB ada 1-2. Kemudian secara survey presentasinya kelihatan tinggi. Tapi yang perlu saya sampaikan adalah 32% ini adalah angka yang masih sangat-sangat memungkinkan untuk waktu dalam 3 bulan bisa kita perkecil lagi denga target 99% memilih 01.

NS : Target anda 99% pemilih PKB akan mendukung? Itu optimis?

MI : Tentu optimis. Karena ada dua hal. Hal yang pertama Pak Ma'ruf Amin ini representasi dari NU yang pucuk pemimpin tertingginya. Kalau masih saat ini ada isu, serangan negatif, hoax dan sebagainya itu wajar. Tapi bahwa titik tertentu dua bulan kedepan ini pada akhirnya orang akan kembali ke prrefrensi ataun pikiran dimana dia kan memilih sesuai kekuatan basis utama. Yang ke dua yang paling penting adalah pengawasan struktur pengurus. Kader seluruh PKB supya disiplin dalam mengikuti keputusan partai.

NS : Bagaimana dengan PPP, 49%?

- MR : Yang angka 49% itu dari SMRC dengan lembaga survey yang lain juga sudah beda. Di angka bulan desember ini kita 52% Pak Jokowi dan 49% Pak Prabowo. Diangka yang sama dibulan desember sudah 57%. Dibulan januari kita dapat 67% tapi memang belum di publikasi dan itu mungkin mengalami progres yang terus meningkat kepada Pak Jokowi. Kenapa memerlukan waktu? Ya karena memang PPP memutar haluan. Karena di tahun 2014 PPP masih mendukung Prabowo. Karena kemudian evaluasi perjalanan pada saat itu, akhirnya mendukung Jokowi. Jadi memang PR pemimpin partai itu menjelaskan. Kenapa? Itulah setiap hari saya turun ke daerah kecuali hari ini karena diundang di Mata Najwa. Kenapa kita harus memilih Pak Jokowi? Rasionalitas dibalik alasan itu kita jelaskan. Kedepan kenapa kita harus ada disitu dan apa-apa saja yang harus dilakukan bersama pemerintahan ini kalau menang.
- NS : Mas Jaya Dihanang, membaca survey apakah tidak serta merta itu partai pendukung partai bisa mengkonversi untuk memilih capres dan cawapres idola?
- JD : Ya betul. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan selain kampanye. Kampanye itu kan mengupayakan agar pemilih partai cocok dengan pilihan capres dan cawapresnya. Satu soal dapilnya. Dapilnya dimana. Ada dapil dimana misalnya PKB bertarung, Prabowo kuat atau PPP agak sulit mengkampanyekan Jokowi. Kalau dia ingin terpilih itu yang pertama. Yang kedua ada faktor pilihan strategi partai. Partai memang sengaja melepaskan kadernya untuk mengkokohkan masing-masing fokus pada partainya. Sehingga capresnya kurang diperhatikan untuk dikampanyekan. Tapi dalam konteks ini saya kira tantangannya agak berat di Gus Rohmi. Karena PPP dari catatan yang saya punya cenderung lebih luas cakupan koprinya di seluruh wilayah Indonesia. Tidak banyak fokus di Jawa seperti Cak Imin. Cak Imin akan lebih bisa mencapai lebih dari 60% an. Sekarang ini ya PPP ada dua tantangannya. Satu tadi mereka memilih Prabowo pada tahun 2014. Masih banyak yang belum move on. Yang

kedua banyak dapil-dapil PPP yang tidak hanya berbasis di Jawa terutama Jawa Tengah dan Timur. Tapi bisa di Kalimantan, beberapa daerah di Sumatera yang kecenderungan Prabowo kuat disitu. Itu tantangannya. Tapi kita lihat apakah kedua partai ini bisa mengalihkan konstituen mereka kepada pasangan yang ada di pemilu 2019 ini.

NS : Pak Ma'ruf Amin apa yang anda harapkan dari partai-partai pendukung ini pak?

MA : Ya sebagai partai pendukung harus solid mendukung capres dan cawapresnya. Saya kira itu konsekuensi dari koalisi kalau memang ada survey seperti itu. Optimisme itu sudah kita dengarkan. PKB sudah 99%, PPP dan lain-lain. Karenan itu saya yakin dalam waktu kurang lebih 2 bulan saya masih optimis ratingnya akan naik.

NS : Ada suara-suara minta 10 kursi menteri katanya Pak Kiai?

MA : Itu Cak Imin nanti. (tertawa)

NS : Itu doa?

MR : Itu doa. Ada muslimat yang datang ke saya tanyak perkembangan PKB hari ini dan kedepannya. Kita doakanlah kalau hari ini 4 mudah-mudahan tahun depan 10 menteri.

NS : Oh, jadi begitu. Harapan. Tapi apakah itu dibicarakan tidak Pak Kiai? Bagi-bagi kerja, bagi-bagi kue kalau nanti berkuasa sudah dibahas didalam koalisi?

MA : Itu belum. Tapi saya tidak tau itu kan partai-partai.

MI : Sama sekali belum. Karena dari awal saya katakan kepada presiden untuk tidak menghilangkan semangat satu sama lain. Apalagi ada juga partai-partai baru yang ikut mendukung dalam koalisi Pak Jokowi. Kalaupun ada alokasi kursi atau apapun itu karena dalam politik itu pasti ada take and gave. Biarlah itu dilakukan stelah parpol memiliki modal politik. Karena

kan kita berbicara modal politik 2019-2024. Kenapa presiden selalu butuh dukungan parpol? Karena supaya kebijakannya oleh DPR mendapat topangan. Bagaimana kita mau bicarakan parpol yang berkonskuensi kepada menteri hari ini. Sementara belum tau perolehan kursi di DPR nanti 2019. Jadi biarlah kita peroleh dulu atas dasar itulah kalkulasinya pantesnya PPP itu sekian, PKB sekian. Seluruh dunia juga begitu, termasuk Indonesia juga begitu.

NS : Tapi itu nanti akan dibicarakan setelah melihat hasil perolehan kursi masing-masing. Dan ini menarik melihat hasil survei terakhir, saya tau ada banyak survei. SMRC bagaimana posisi dari capres dan cawapres 01 dibanding dengan 02 survei hari ini?

JD : Iya pada desember- januari belum. Pasca debat belum dapat datanya. Kalau ini yang mei ada sedikit penurunan dibandingkan september 2018 lalu ke desember. Sebaliknya dikubu 02 ada kenaikan sedikit sekitar 5%, ada penurunan 5% dari 01. Sehingga jarak pada september 2018 ada sekitar 30% sudah ada di angka 20% di desember 2018.

NS : Angka itu aman tidak untull dari presepektif Pak Ma'ruf?

JD : Kalau dilihat pengalaman 2004-2009 dimana pertahanannya yang aman itu di kisaran 25-30%. Jadi ini posisi yang kurang aman menurut saya. Apalagi kita lihat ada trend menurun apakah itu berlanjut februari, maret atau naik lagi atau stagnan. Begitu juga dengan 02 apakah trendnya akan naik atau tidak. Kalau 2014 trend 02 itu naik dari sebelum debat sampai pasca debat.

NS : Oke Pak Kiai kalau melihat hasil survei ada beragam hasil. Tapi kalau kita berkaca pada hasil yang sekarang apakah akan mengubah gaya atau mengubah startegi secara umum menjadi lebih agresif, opensifkah?

MA : Ya pasti satu lebih agresif itu pasti. Kemudian tepat sasaran. Jangan sampai kita itu bergerak di daerah yang kesitu kesitu saja. Tentu daerah-

daerah yang kita anggap masih rawan dan door to door ke daerah masing-masing dan mengaktifkan potensi-potensi kita di daerah yang kita akan gerakkan.

NS : Itu yang akan digerakkan dan dimaksimalkan dua bulan ini? Walaupun tentu hal yang sama akan dilakukan oleh kubu sebelah Cak Imin?

MI : Perilaku pemilih yang dalam hasil survey masih bisa berubah atau dalam kategori pemilih PKB masih 30% itu belum memilih. Itu kan dinamika dari pertempuran isu atau persaingan yang ada di lapangan itu bersifat dinamis dan biasa. Tapi pada akhirnya salah satu yang saya akan lakukan bersama beliau ini adalah mengkokohkan kembali basis-basis utama sekaligus membuat basis baru. Basis utama itu begini, ketika ada isu hoax, isu negatif, serangan negatif orang akan cenderung ragu-ragu. Tapi begitu kita sampai di titik tertentu, balik kerumah NU, balik ke barisan semua akan kembali ketempatnya. Jadi ada yang disebut terminal akhir yang menjadi kekuatan. Makanya dua bulan kedepan selain basis baru, juga harus mengembalikan serangan-serangan dari isu yang dinamis itu menjadi yang terang.

NS : Bagaimana Gus Rohmi?

MR : Tiga saja sebenarnya. Yang pertama dulu Pak Jokowi kalah di 10 provinsi. Ini menjadi pertahanan yang tidak boleh kalah lagi. Jadi kita hanya mempertahankan apa yang menjadi basis Pak Jokowi di 2014. Yang kedua adalah memastikan seluruh parpol koalisi itu solid dan solidaritas itu dibangun dengan turunnya para pemimpin partai untuk meyakinkan. Yang ke tiga adalah memperebutkan pemilih baru. Ada kurang lebih 5 juta pemilih baru dan itu harus tergambar dalam citra pasangan ini tentang masa depan, apa yang mereka dapatkan ketika memilih Jokowi-Ma'ruf Amin.

NS : Kita akan kembali dengan membahas soal pemilih pemula. Terima kasih Cak Imini, Gus Rohmi. Kita akan kembali setelah pariwara berikut ini.

PART VI

(Cuplikan Tayangan)

NS : Harapan pemilih muda atau pemilih pemula Pak Kiai. Apakah karena usia jadi agak lebih susah mendekat ke pemilih pemula atau pemilih pemuda ini?

MA : Saya tidak merasa kesulitan. Karena hampir tiap hari berinteraksi dengan kaum milenial.

NS : Nyambung kalau ngomong dengan kaum milenial?

MA : Nyambung lah. (tepuk tangan)

NS : Itu apa yang biasanya dibicarakan Pak Kiai?

MA : Ya bicara soal seni, soal bola, soal kreatifitas tentu. Karena kita memang tidak hanya ingin suara mereka untuk mencoblos di bulan april nanti. Kita juga menginginkan pandangannya, pendapatnya, pikirannya, gagasan-gagasannya untuk kitajadikan bahan. Masa depan di tangan mereka, kita ini hanya sebagai pengantar pemegang estafet pembangunan nasional. Jadi mereka merasa diorangkan. Karean bukan hanya kita yang mengajari mereka, bahkan mereka membuatkan saya lagu-lagu. Banyak sekali mereka membuatnya.

NS : Lagu seperti apa Pak?

MA : Saya tidak hapal lagu-lagunya.

NS : Kita mau dengar lagunya itu seperti apa.

MA : Tidak hapal, banyak lagu-lagu yang mereka ciptakan. Artinya mereka nyambung. Walaupun saya tua, memang saya berjuang untuk mereka bukan untuk saya.

NS : Yang kita ingat bicara soal bola, sempat ada pendukung bola yang datang untuk memberikan dukungannya walau ada sebagian lagi yang mengatakan itu dukungannya tidak hanya pada Pak Kiai tapi juga pada Prabowo. Kita lihat bagaimana dukungan supporter sepak bola untuk mendukung Pak Ma'ruf Amin.

(cuplikan video)

NS : Jadi anda bobotoh Pak Kiai?

MA : Semua nasional. Kemarin bobotoh pernah datang tapi juga supporter nasional PSSI juga datang.

NS : Anda mendukung PSSI atau revolusi PSSI? Kalau Mata Najwa sikapnya sudah jelas. Kalau Pak Ma'ruf Amin terhadap PSSI atau revolusi?

MA : Ohya revolusi lah.

NS : Diganti semua yang berada dan tidak terbukti cakap mengurus PSSI di sepak bola?

MA : Ya harus dibenahi. Itu kan semua nanti ada kongres untuk memilih yang tepat. Jangan yang selama ini tidak ada manfaat di PSSI apalagi merusak ya disingkirkan saja.

NS : Disingkirkan saja. Baik itu isu bola walaupun sebelumnya ada yang mengatakan bobotoh tidak berpihak pada 01 atau 02. Mereka netral. Tapi yang jelas isu bola anda gunakan untuk masuk ke kaum milenial.

MA : Saya kira tidak hanya bola saja. Kelompok-kelompok remaja dari semua lapisan. Ada namanya remaja, itu relawan milenial Jokowi-Amin. Itu ada di 24 provinsi. Itu mereka sangat antusias untuk mendukung kami.

NS : Itu usaha yang sengaja dilakukan untuk pemilih muda termasuk pemilih awal yang jumlahnya 5 juta?

MA : Ya saya kira semua capres dan cawapres tentu akan membidik kaum muda untuk mereka potensi pemilih yang besatr.

NS : Dan itu akan mudah bagi Prabowo-Sandi karena Sandiaga sosok yang lebih muda?

MA : Itu tidak mesti. Dalam survey dapat dilihat lebih kesana apa kesini. Saya kira tidak harus melihat umur tapi jiwa mudanya itu, semangatnya.

NS : Jadi usia 75 tahun Pak Ma'ruf itu usia fisik. Usia semangat berapa?

MA : Wah 17 tahun lah.

NS : 17 tahun? 17 tahun biasanya masih labil itu Pak Ma'ruf.

MA : Ya semangatnya bukan pikirannya.

NS : Galau-galau nya enggak? (tertawa)

MA : Enggak.

NS : Pak Ma'ruf Amin, Mata Najwa sempat turun ke lapangan mewawancara beberapa kelompok masyarakat. Dan kami bertanya ke mereka apa harapan terhadap pemimpin yang nanti terpilih. Saya ingin Pak Kiai bermain quiz. Jadi kita akan putar sosok mereka dan saya ingin minta kira-kira apa harapan kelompok masyarakat ini terhadap pemimpinnya. Kita lihat cuplikan berikut ini.

(Cuplikan Video Pertama)

NS : Pak Kiai, kira-kira bisakah anda menangkap apa harapan petani tehardap seorang pemimpin?

MA : Ya tentu petani itu harga komoditinya itu jangan sampai turun dan harus dijaga. Kemudian fasilitas-fasilitas pupuk, air juga harus terpenuhi. Dan kalau mereka memerlukan pembiayaan harus ada. Itu yang akan kita usahakan supaya itu semua terpenuhi.

NS : Kita lihat apakah itu yang disusahkan petano. Kita lihat.

(Cuplikan Vido Harapan Petani)

NS : Ya bisa membaca harapan petani Pak Kiai?

MA : Ya saya juga termasuk dari keluarga petani. Keluarga Kiai yang bertani. Jadi bisa membaca harapan ini.

NS : Baik yang berikutnya yang ini guru. Kita dengar bagaimana harapannya.

(Cuplikan Video Seorang Guru)

NS : Guru honorer, apa kira-kira harapannya Pak Ma'ruf?

MA : Ya saya kira guru honorer itu yang pertama kesejahteraanya. Yang kedua mungkin harapannya menjadi guru negeri. Itu harapan yang pasti. Tapi itu kan memang harus disesuaikan dengan kebutuhan. Itu mungkin langkah pertama memberikan kesejahteraan, kepastian mereka sebagai guru honorer. Selanjutnya baru kita bisa upayakan sedikit demi sedikit menjadi guru negeri.

NS : Kita dengarkan kembali harapan mereka sebagai guru honorer. Apakah betul jawaban Pak Ma'ruf Amin?

(Cuplikan Video Harapan Guru Honorer)

NS : Jadi dua-duanya bisa ditebak. Saya pastikan tidak ada bocoran. Dua-duanya bisa ditebak. Yang terakhir harusnya ini bisa ditebak Pak Kiai. Karena ini adalah harapan dari, mari kita lihat dari siapa.

(Cuplikan Video)

NS : Santri. Apa kira-kira harapan santri terhadap pemimpinnya?

MA : Pertama tentu kesetaraan pendidikan pesantren dengan pendidikan umum. Ya artinya penghargaan dari mereka itu harus disetarakan. Kemudian ada pengakuan terhadap pendidikan pesantren. Dan juga

mereka bisa memasuki lapangan kerja di luar pesantren sehingga mereka dilakukan pendidikan semacam vokasi untuk keahlian tertentu. Sehingga mereka bisa mengembangkan usahanya kalau tidak jadi kiai. Kalau jadi kiai ya sibuk kerja.

NS : Kalau tidak diajak jadi cawapres. (tertawa). Mari kita dengarkan apakah betul tebakan Pak Kiai?

(Cuplikan Video Harapan Santri)

NS : Baik masih ada satu segmen lagi yakni segmen penutup. Kita akan kembali setelah pariwara tetap di mata najwa.

PART VII

NS : Spesifik berbicara tentang lawan bertanding anda. Apa pandangan Pak Kiai tentang dua sosok ini?

MA : Saya kira sebagai sesama warga bangsa, dia adalah orang-orang dimana ingin memanjukan negara ini dengan konsep-konsepny sebagai capres dan cawapres. Saya kira itu tentu yang kita harapkan dalam rangka melaksanakan kampanye dengan menggunakan cara-cara yang santun, yang baik, yang berakhhlak mulia. Supaya dalam berkampanye itu tidak sampai memecah belah bangsa ini. Sebab keutuhan bangsa, persatuan bangsa adalah harga mati yang harus kita kawal sampai akhir. Sedangkan kita dalam berkontesisasi itu kan 5 tahun sekali. Jangan sampai 5 tahun sekali itu merusak keutuhan bangsa itu. Sebagai lawan tanding tentu kita akan menyampaikan gagasan, program secara terbuka tapi juga dengan cara yang santun. Saya kira itu harapan saya.

NS : Baik. Saya juga ingin memberikan pertanyaan yang juga nanti saya akan ajukan ke cawapres 02. Saya ingin memberikan anda kesempatan untuk

meluruskan Pak Ma'ruf Amin apa yang kerap kali disalah pahami orang tentang sosok anda?

MA : Orang kayak saya ini memang sulit. Saya ini ditengah. Oleh orang sebelah kanan saya dianggap ke kiri. Oleh orang sebelah kiri saya dianggap kekanan. Ada yang mengaggap saya ini intoleran ketika saya menjelaskan fungsi-fungsi membangun umat, dalam rangka menjaga umat. Tetapi ketika saya mencoba menjaga bangsa, bagaimana menjaga ukhuwah, menyatukan bangsa, dianggap disini tidak konsekuensi menjalankan. Bahkan tidak jarang yang bilang saya murtad. Jadi untuk meyakinkan dua kelompok ini yang satu terlalu kanan dan yang satu terlalu kiri ini pekerjaan yang tidak mudah. Tapi saya yakin pada saatnya akan tau saya ada ditengah. Ini yang saya ingin sosialisai, edukasi, bahwa kita ada didalam islam yang wastiyah itu.

NS : Pak Ma'ruf Amin terima kasih sudah meluangkan waktunya dan meringankan langkah di Mata Najwa. Terima kasih pada Pak Ma'ruf Amin dan seluruh tamu yang hadir. Terima kasih sampai jumpa kembali.

APPENDIXS III

Biography of Najwa Shihab

Najwa Shihab usually called Nana is a presenter in television news reporter, achievers and profesional. Nana was born in Makassar, South Sulawesi, September 16, 1977. Najwa is the second daughter of Quraish Shihab, a former Minister of religious affairs in the era of seventh development cabinet. Najwa Shihab attended strarting school in School of AL-Quran in Kindergarten, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah at elementary school. Then junior high school and senior high school in Al-Ikhlas, Kaffir lime, South Jakarta. And the last collage in University of Indonesia take to Faculty of Law and completed in 2000.

In second grade of high school, Najwa had opportunity from AFS (American Field Service) to student exchange program in United States. She endeavors in RCTI in 2001, then she join in Metro Tv as presenter of *Mata Najwa* until 2005 and now she choose in Trans 7 as owner of *Mata Najwa* program. A lot of achievement of Najwa Shihab and various award, as from PWI (Association Journalis of Indonesia) in 2010. She was named Young Global Leader 2011 by The World Economic.

Forum and recipient of Australian Alumni Awards for Journalism and Media (2010). She was a Runner Up/Highly commended for The Best Current Affairs Presenter at Asian Television Award (2009 and 2007). She was also nominated as Indonesia's Most Favorite News Presenter at 14th, 13th, 11th, and 10th Panasonic

Gobel Awards (2007, 2008, 2010, 2011). Najwa was the first TV journalis reporting live from the devasted Aceh one day after the tsunami in area.

CURRICULUM VITAE

Name : Ayu Puspita Sari

Place /Date of Brithday : Pancur Batu, 12 May 1997

Sex : Female

Religion : Islam

Hobby : Reading, Swimming, Listening Music

Father : Suyatno

Mother : Katinem

Address : Jl. Bersama Dusun IIA Desa Baru Kec. Pancur
Batu, Kab. Deli Serdang.

Education : - SD Negeri 101816 Pancur Batu 2003-2009
- SMP Negeri 1 Pancur Batu 2009- 2012
- SMA Swasta Rakyat Pancur Batu 2012-2015

Researcher

Ayu Puspita Sari

APPENDIXS FORM K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Puspita Sari
NPM : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Kredit Kumulatif : 154 SKS IPK= 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"	
	Violated Maxim Analysis in Script Movie "Zootopia"	
	An Analysis Main Character Conflict in Novel To Kill A Mockingbird	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama Mahasiswa : Ayu Puspita Sari
NPM : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul	Diterima
A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"	

Bermohon kepada Dosen Pembimbing untuk mengesahkan Judul yang telah diajukan
kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Ariful Haq Aceh, S.Pd., M.Hum

Medan, 27 Februari 2019
Hormat Pemohon,



Ayu Puspita Sari

APPENDIXS FORM K2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Puspita Sari
NPM : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show “Politik Sarung Ma’ruf Amin”

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Ariful Haq Aceh, S.Pd, M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2019

Hormat Pemohon,

1

Ayu Puspita Sari

Keterangan

Ribuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

APPENDIXS FORM K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 728 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Projek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan projek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Puspita Sari
N P M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Shows
"Politik Sarung Ma'ruf Amin"
Pembimbing : Ariful Haq Aceh, S. Pd, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Projek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : 4 April 2020

Wa'alaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Rajab 1440 H

04 April 2019 M

Dekan

Dr. H. Efrinanto Nst, S.Pd, M.Pd.

NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

APPENDIXS FORM BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Proposal : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show
"Politik Sarung Ma'ruf Amin"

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27/03/2019	Title & Chapter I	
27/03/2019	Chapter II	
	Chapter III	

Medan, 20 Maret 2019

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

(Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.)

Dosen Pembimbing

(Ariful Haq Aceh, S.Rd./M.Hum)

APPENDIXS FORM LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Proposal : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show
“Politik Sarung Ma’ruf Amin”

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 29 April 2019

Disetujui oleh
Pembimbing

Ariful Haq Aceh, S.Pd, M.Hum.



Ariful Haq Aceh, S.Pd, M.Hum.
29/4/2019

APPENDIXS FORM SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Proposal : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13 bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

Medan, 23 Mei 2019

Ketua Program Studi

Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum

APPENDIXS FORM SURAT PERNYATAAN PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Proposal : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ayu Puspita Sari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris

Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum

APPENDIXS FORM SURAT BALASAN RISET



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2930/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Puspita Sari
NPM : 1502050170
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Inggris/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show " Politik Sarung Ma'ruf Amin "

Demikian surat keterangan ini diperbaat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Muharram 1441 H
10 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

APPENDIXS FORM SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



Bila menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggallnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 4480 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 01 Dzulqaidah 1440 H
04 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak Kepala Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Ayu Puspita Sari
N P M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show
"Politik" Sarung Ma'ruf Amin"

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapan terima kasih.

Wa'alaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh.



APPENDIXS FORM BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



IV MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Puspita Sari
N.P.M : 1502050170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : A Pragmatic Analysis of Presupposition in Mata Najwa Talk Show "Politik Sarung Ma'ruf Amin"

Ah
Acc 15/8/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/07/19	Chapter I	/	
31/07/19	Chapter II	/	
02/08/19	Chapter III	/	
31/08/2019	Chapter IV, V	/	Cobek.

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Diketahui oleh : Medan, 03 Agustus 2019
Ketua Program Studi

Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.

Dosen Pembimbing

Artiful Haq Aceh, S.Pd., M.Hum.